

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN
2015-2018**

SKRIPSI



Oleh

MOCHAMMAD ZAINURI

NIM : 16520060

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN
2015-2018**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

MOCHAMMAD ZAINURI

NIM : 16520060

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN
2015-2018**

SKRIPSI

O l e h

MOCHAMMAD ZAINURI
NIM : 16520060

Telah disetujui pada tanggal 18 September 2020
Dosen Pembimbing,

Ditya Permatasari, MSA., Ak
NIDT. 19870920 20180201 2 183

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.,Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN
2015-2018**

Oleh

MOCHAMMAD ZAINURI

NIM : 16520060

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada 18 September 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Yuliati, S.Sos., MSA.</u> NIDT. 19730703 201802012 184	: ()
2. Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing <u>Ditya Permatasari, MSA., Ak.</u> NIDT.19870920 20180201 2 183	: ()
3. Penguji Utama <u>Zuraidah, SE., MSA</u> NIP. 19761210 200912 2 001	: ()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Zainuri
NIM : 16520060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim malang, dengan judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2018”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 September 2020

Yang menyatakan,



Mochammad Zainuri

NIM: 16520060

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rector Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ditya Permatasari, M.SA., Ak selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih untuk kesediaan waktunya memberikan bimbingan, ilmu, masukan kepada saya selama penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua tercinta Ibu, Bapak, Nenek, Kakak, dan seluruh keluarga yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis, dan senantiasa memberika do'a dan dukungan secara moril dan spiritual. Kebahagiaan mereka adalah

tujuan utama penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan serta keselamatan di dunia dan di akhirat, aamiin

7. Teman-teman terdekat penulis yaitu teman-teman kontrakan yaitu Surya, Bagas, Safri, Afiffudin, Faris, Gus kaylani, yang senantiasa memberikan doa dan motivasi.
8. Teman-teman terdekat di jurusan akuntansi UIN Malang angkatan 2016 Rino, Yusni (ncik), Nurdin, Reski, Lenggar, Tamam.
9. Teman-teman sesama bimbingan dan tutor penulis yang selalu memberikan saran dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi yaitu Habibi, Febri, dan Ikhfar.
10. Teman-teman rakyat alam Deni, Fauzi, Dimas Blek, Faisal yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 18 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Kajian Teoritis	16
2.2.1. Investasi.....	16
2.2.2. Pasar Modal.....	19
2.2.3. Saham	21
2.2.4. <i>Stock Split</i>	24
2.2.5. Tingkat Kemahalan Harga Saham.....	27
2.2.6. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	29
2.2.7. Likuiditas Perdagangan Saham	30

2.2.8. Ukuran Perusahaan.....	32
2.3. Perspektif Islam.....	34
2.3.1. Investasi Dalam Perspektif Islam.....	34
2.3.2. Pasar Modal Dalam Prespektif Islam.....	37
2.4. Kerangka Konseptual.....	40
2.5. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
3.2. Lokasi Penelitian.....	47
3.3. Populasi dan Sampel.....	47
3.4. Teknik Pengambilan sampel.....	48
3.5. Data dan Jenis Data.....	53
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	53
3.7.1. Tingkat kemahalan harga saham (X1).....	54
3.7.2. kinerja keuangan perusahaan (X2).....	55
3.7.3. Likuiditas Perdagangan Saham (X3).....	56
3.7.4. Ukuran Perusahaan.....	57
3.7.5. Stock Split (Y).....	57
3.8. Analisis Data.....	58
3.8.1. Statistik Deskriptif.....	59
3.8.2. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	59
3.8.2.1. Uji Simultan (<i>Overall Model Fit</i>).....	60
3.8.2.2. Uji Parsial (<i>Wald</i>).....	60
3.8.2.3. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's RSquare</i>).....	61
3.8.2.4. Uji Kelayakan Model Regresi.....	62
3.8.2.5. Uji Multikolonieritas.....	62
3.8.3. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	65
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2. Analisa Deskriptif.....	69
4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	71
4.1.3.1. Uji Simultan (<i>Overall Model Fit</i>).....	71
4.1.3.2. Uji Parsial (<i>Uji Wald</i>).....	73
4.1.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi.....	75
4.1.3.4. Matriks Klasifikasi.....	77
4.1.3.5. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>).....	77
4.1.3.6. Hasil Uji Regresi Logistic.....	78
4.2. Pembahasan Penelitian.....	79
4.2.1. Pengaruh Parsial Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan, Likuiditas Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i>	79
4.2.1.1. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i> Secara Parsial.....	79
4.2.1.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i> Secara Parsial.....	80
4.2.1.3. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i> Secara Parsial.....	81
4.2.1.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i> Secara Parsial.....	82
4.2.2. Pengaruh Simultan Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan, Likuiditas Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i>	83
4.3. Integritas Keislaman.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel	49
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	50
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel	53
Tabel 4.1 Tahapan Pengambilan Sampel	66
Tabel 4.2 Jumlah Pengamatan.....	67
Tabel 4.3 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian	68
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.5 Kategori Variabel Dependen.....	71
Tabel 4.6 Nilai Yang Terdiri Dari Konstanta.....	72
Tabel 4.7 Nilai -2LL Konstanta Dan Variabel dependen.....	73
Tabel 4.8 Table Perbandingan Nilai -2LL.....	74
Tabel 4.9 Uji Parsial (Wald).....	75
Tabel 4.10 Pengujian Kelayakan Model	78
Tabel 4.11 Matriks Klasifikasi	79
Tabel 4.12 Koefesien Determinasi	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefesien Regresi Logistik.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan SID Investor	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Perusahaan New Listing.....	3
Gambar 1.3 Pengumuman Stock Split	4
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Variabel
- Lampiran 2 Data Variabel Setelah Transformasi
- Lampiran 3 Data Uji Statistik
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Mochammad Zainuri, 2020. SKRIPSI. Judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Kata Kunci : Harga Saham, Kinerja Keuangan, Likuiditas Perdagangan saham, Ukuran Perusahaan, *Stock Split*

Investasi saham semakin banyak diminati oleh masyarakat. Agar tercipta harga pasar saham yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan dana terbatas, maka perusahaan memutuskan untuk melakukan *stock split* sehingga harga pasar saham menjadi turun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi keputusan *stock split*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. Pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 36 perusahaan. Alat analisis statistik menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat Kemahalan Harga Saham (PBV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05 yang artinya memiliki pengaruh terhadap keputusan *stock split*. (2) Kinerja Keuangan (EPS) tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split*. (3) Likuiditas Perdagangan (TVA) saham memiliki pengaruh terhadap keputusan *stock split*. (4) Ukuran Perusahaan (Ln Aset) tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split*, (5) secara simultan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai *chi square* hitung 56,116 $>$ dari nilai *chi square* tabel sebesar 9,4877 artinya variabel tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan *stock split*.

ABSTRACT

Mochammad Zainuri, 2020. *THESIS*. Title: "Factors Affecting the Stock Split Decision in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018"

Advisor : Ditya Permatasari, M.SA., Ak

Keywords : Stock Price, Financial Performance, Stock Trading Liquidity, Company Size, Stock Split

Stock investment is increasingly in demand by the public, stock market prices are influenced by supply and demand, high stock market prices tend to be less attractive. Therefore, the company will decide to do stocksplrit so that the stock market price will decrease and it can be reached by people who have limited funds. This study aims to determine how the price overpriced factors of stock prices, company financial performance, stock trading liquidity and company size.

The type of research used is quantitative with a descriptive approach. The population in this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2018. The sample selection using purposive sampling method and obtained by 36 companies. Statistical analysis tools use logistic regression analysis.

The results of this study indicate (1) the Expensive Level of Stock Prices (PBV) has a resulting significance value of 0.049 which is smaller than the required significance value of 0.05, which means it has an influence on the stock split decision. (2) Financial Performance (EPS) has no influence on the stock split decision. (3) Trading Liquidity of shares (TVA) has an influence on the stock split decision. (4) Company Size (Ln Asset) has has no influence on the stock split decision, (5) simultaneously the significance value smaller than The required significance value is 0.05 and the calculated chi square value of 56,116 which is greater than the chi square table value of 9.4877, which means that the variable stock price expensiveness, company financial performance, stock trading liquidity and firm size jointly influence the decision stock split.

المستخلص

محمد زينوري. 2020. البحث الجامعي. الموضوع : "العوامل المؤثرة في قرار تقسيم الأسهم في شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا في (2015-2018)"

المشرف : ديتيا برماتاساري, M.SA., Ak

الكلمات المفتاحي: سعر السهم ، الأداء المالي ، سيولة تداول الأسهم ، حجم الشركة ، تجزئة الأسهم

يتزايد الطلب على الاستثمار في الأسهم من قبل الجمهور ، وتتأثر أسعار البورصة بالعرض والطلب ، وتميل أسعار الأسهم المرتفعة إلى أن تكون أقل جاذبية . لذلك ، ستقرر الشركة عمل تقسيم الأسهم بحيث ينخفض سعر سوق الأسهم ويمكن الوصول إليه من قبل الأشخاص الذين لديهم أموال محدودة . تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عوامل السعر المغالي في أسعار الأسهم والأداء المالي للشركة وسيولة تداول الأسهم وحجم الشركة.

نوع البحث المستخدم كمي مع نهج وصفي . كان السكان في هذه الدراسة من شركات قطاع التصنيع المدرجة في البورصة الإندونيسية في 2015-2018. تم اختيار العينة بطريقة أخذ العينات المصادفة والتي حصلت عليها 36 شركة . تستخدم أدوات التحليل الإحصائي تحليل الانحدار اللوجستي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) أن المستوى العالي لأسعار الأسهم (PBV) له قيمة دلالة ناتجة تبلغ 0,049 وهي أقل من قيمة الأهمية المطلوبة البالغة 0,05 . مما يعني أن لها تأثيراً على قرار تجزئة السهم. (2) للأداء المالي (EPS) ليس له تأثير على قرار تجزئة الأسهم. (3) سيولة التداول للأسهم (TVA) لها تأثير على قرار تجزئة الأسهم . (4) حجم الشركة (LN Asset) ليس له تأثير على قرار تجزئة الأسهم. (5) في نفس الوقت ، يكون معامل التحديد الناتج هو 23,8% ، مع قيمة أهمية أقل من قيمة الأهمية المطلوبة هي 0,05 وقيمة مربع كاي المحسوبة البالغة 56116 وهي أكبر من قيمة جدول تشي المربع البالغة 9,4877 . مما يعني أن تكلفة سعر السهم المتغيرة والأداء المالي للشركة وسيولة تداول الأسهم وحجم الشركة تؤثر بشكل مشترك على القرار . تقسيم الأسهم.

BAB I

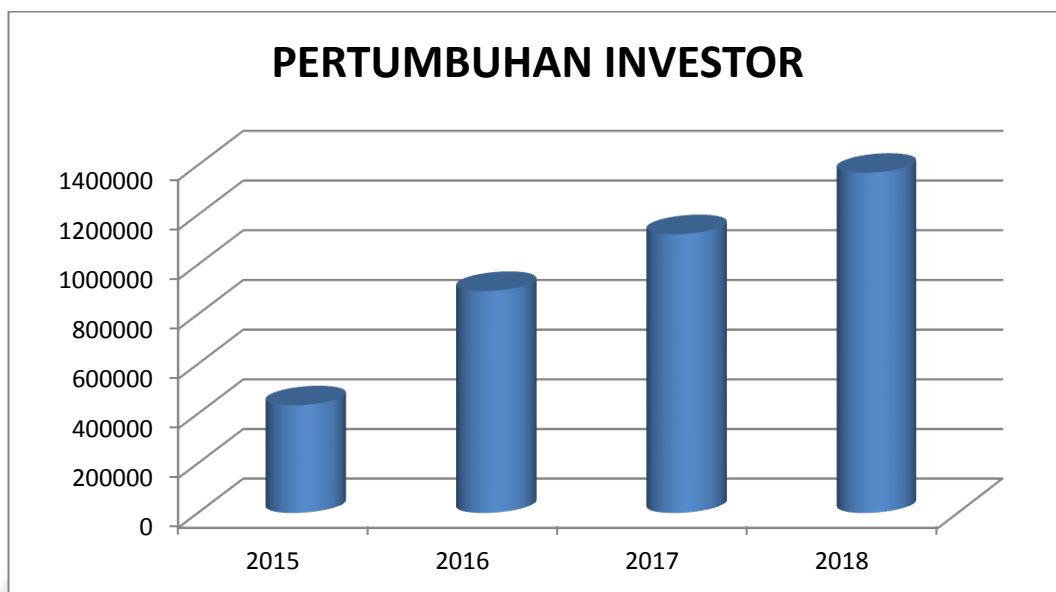
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi menjadi salah satu pilihan masyarakat yang mempunyai dana yang lebih dengan tujuan memperoleh pengembalian yang menguntungkan (Rian Ferdiani, 2019). Bentuk investasi semakin berkembang, masyarakat bisa memilih investasi aset seperti tanah, rumah dan harta berwujud lainnya yang kemungkinan besar nilainya akan naik setiap tahunnya, atau investasi keuangan berupa obligasi, deposito, saham serta surat berharga lainnya yang bisa dijual dimasa yang akan datang untuk memperoleh keuntungan (Nur Rohman, 2018).

Era milenial masyarakat semakin pintar memilih bentuk investasi yang mudah dan lebih menguntungkan yaitu berinvestasi dalam bentuk investasi keuangan dibanding dalam bentuk investasi aset (Ramadhania, 2019). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pada tahun 2015 jumlah investor yang tercatat sebanyak 434.10, pada tahun 2016 jumlah investor di Indonesia meningkat 2 kali lipat yaitu sebanyak 894.116. dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 25,56%. Sedangkan pada tahun 2018 investor yang tercatat sudah mencapai 1.369.810. Direktur Pengembangan BEI Hasan Fawzi menargetkan pada akhir tahun 2019 investor akan bertambah sebanyak 250.000.

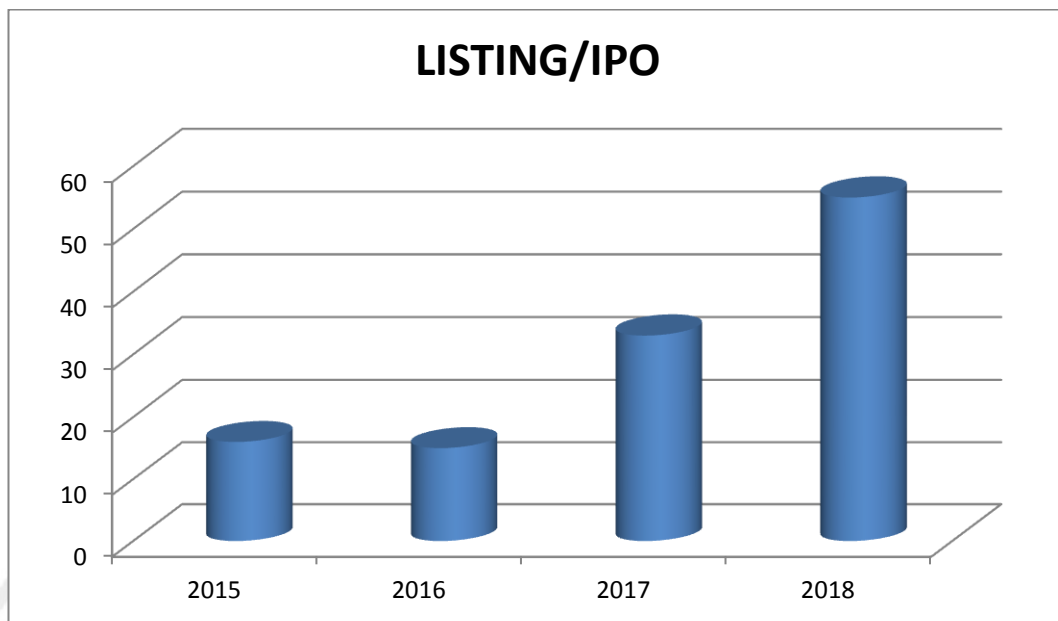
Gambar 1.1
Pertumbuhan SID Investor



Sumber: *idx.co.id* (2019)

Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi investor tetapi juga menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Suradiyanto (2018) Perusahaan yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasional serta mengembangkan bisnisnya akan mencari tambahan dana pinjaman dari pihak ketiga, selain itu perusahaan juga bisa mendaftarkan sahamnya di pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Inarno Djajadi (2019) “selama tahun 2018 terdapat sebanyak 55 perusahaan yang melakukan *listing/IPO (Initial Public Offering)*”, itu artinya semakin banyak perusahaan yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Dengan bertambahnya 55 perusahaan yang IPO total perusahaan yang terdaftar di BEI mencapai 668 perusahaan dan menjadikan BEI sebagai bursa saham yang tertinggi di asia tenggara serta menempati urutan 71 di dunia (Inarno Djajadi 2019).

Gambar 1.2
Pertumbuhan Perusahaan New Listing



Sumber: idx.co.id (2019)

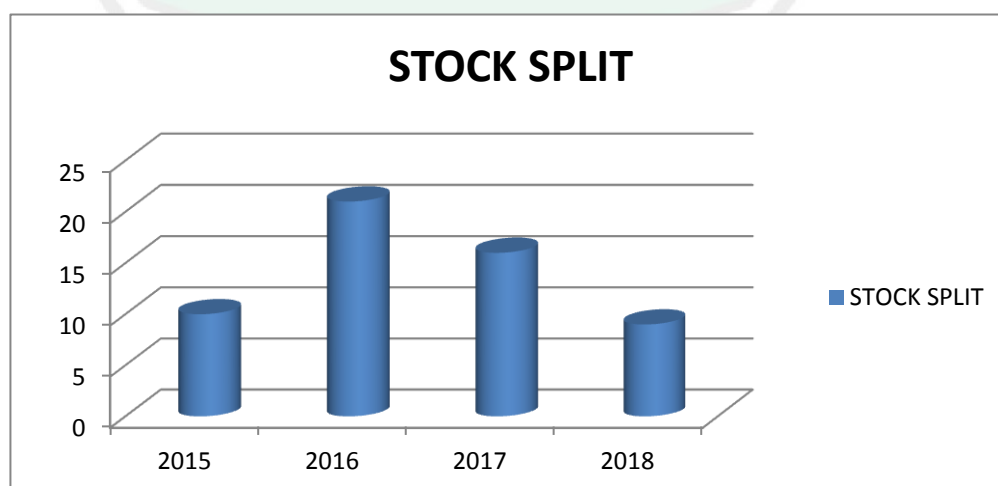
Pasar modal memiliki beberapa produk investasi yaitu berupa saham, obligasi (surat hutang), reksadana, *exchange traded fund* (kontrak investasi kolektif) serta *derivatif*. Saham merupakan produk yang paling populer dan digemari oleh para para investor di pasar modal. Saham dapat di definisikan sebagai suatu tanda seseorang atau badan menyertakan modalnya pada perusahaan yang membutuhkan dana, dengan kata lain seseorang atau badan tersebut menjadi salah satu pemilik perusahaan dan memiliki hak atas pendapatan perusahaan tersebut serta memiliki suara pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Sri Hermuningsih (2012) Saham merupakan salah satu surat berharga yang bersifat kepemilikan dan diperdagangkan melalui pasar modal.

Harga pasar saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika permintaan lebih tinggi dibanding penawaran maka harga saham bisa naik, tetapi jika penawaran lebih tinggi maka harga saham bisa turun. Sebelum melakukan

pembelian, seorang investor akan menganalisis mengenai saham yang akan dibeli, salah satunya berkaitan dengan harga pasar saham tersebut. Saham suatu perusahaan yang terlalu mahal akan semakin sedikit yang dapat membelinya, jika terus dibiarkan akan mengurangi tingkat likuiditas harga saham tersebut dan akan semakin sedikit yang meminatinya, maka akan berdampak pada penurunan harga saham dimasa yang akan datang.

Pentingnya likuiditas atau tingkat kelancaran dalam perdagangan saham sangat disadari oleh perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal, karena jika tingkat kelancaran perdagangan sahamnya kurang likuid investor akan kurang berminat, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Dengan melakukan kebijakan *stock split* maka akan semakin banyak saham yang beredar dimasyarakat dan diharapkan saham tersebut semakin aktif diperdagangkan di pasar modal. Bagi investor, kebijakan *Stock split* dapat menjadi daya tarik tersendiri. Secara tidak langsung akan berdampak pada kenaikan permintaan maka harga saham tersebut akan kembali mengalami peningkatan.

Gambar 1.3
Pengumuman Stock Split



Sumber: idx.co.id (2019)

Pengumuman stock split yang terjadi selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 BEI mencatat terdapat 10 perusahaan yang melakukan stock split, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 21 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 terus mengalami penurunan. Pengumuman stock split yang naik-turun ini mengindikasikan bahwa kebijakan stock split tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan karena memerlukan biaya cukup besar yang harus ditanggung, serta memerlukan pertimbangan yang matang dari para manajemen dan pemegang saham perusahaan (Susi Dwimulyani, 2012).

Keputusan *stock split* pada dasarnya dilakukan apabila harga saham suatu perusahaan dianggap terlalu mahal dan perusahaan beranggapan harga saham yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil pasar yang lebih baik dan distribusi kepemilikan saham yang lebih luas. Dengan alasan tersebut maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memecah saham yang beredar dengan cara yang dikenal stock split. Menurut Lucynda dan Anggriawan (2011) salah satu alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menurunkan harga pasar saham-sahamnya. Hal ini akan terjadi ketika perusahaan tidak menginginkan harga pasar sahamnya terlalu tinggi, sebab harga pasar yang terlalu tinggi akan menurunkan minat para investor terhadap saham perusahaan tersebut terutama investor dengan modal yang terbatas.

Tingkat kemahalan harga saham dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Rasio ini sering digunakan oleh para investor untuk melihat apakah harga suatu saham yang akan dibeli murah atau mahal yang

biasanya disebut valuasi saham. Menurut Novitasari (2013) *Price to Book Value* (PBV) merupakan *market ratio* (rasio pasar) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku saham tersebut. Rumus PBV yaitu harga pasar per lembar saham saat ini dibagi dengan nilai buku per lembar saham, jika nilai PBV kurang dari 1 biasanya investor menganggap harga saham tersebut dinilai murah, tetapi jika nilai PBV lebih dari 1 maka dianggap saham tersebut harganya mahal semakin murah suatu harga saham maka secara tidak langsung akan meningkatkan daya beli atas suatu saham tersebut.

Keputusan *stock split* salah satunya dapat dipengarungi oleh kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi keuangan perusahaan dan alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* membutuhkan biaya yang cukup besar, oleh karena itu kebanyakan perusahaan yang melakukan *stock split* hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus. *Stock split* tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang masih baru berjalan, hal ini dikarenakan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami perubahan yang signifikan dengan sangat cepat, sehingga dimasa yang akan datang tingkat kepercayaan perusahaan tidak menurun.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian per lembar saham. Menurut Kasmir (2012) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

EPS dihitung dengan rumus laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka akan sangat menguntungkan bagi para pemegang saham karena akan meningkatkan laba perusahaan yang tersedia bagi para pemegang saham. EPS juga dapat disimpulkan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh investor dari setiap jumlah lembar saham yang dimiliki.

Motivasi lain perusahaan melakukan kebijakan *stock split* adalah agar saham perusahaan tersebut tingkat likuiditasnya semakin lancar. Likuiditas perdagangan saham menunjukkan kemudahan perdagangan saham dipasar modal dan saham perusahaan tersebut akan semakin aktif diperdagangkan di bursa efek. Saham yang likuid akan disukai oleh investor yang berakibat pada permintaan saham tersebut akan semakin meningkat dan pada akhirnya meningkatkan harga saham yang bersangkutan. Likuiditas perdagangan saham dapat diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat kelancaran perdagangan suatu saham dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu (Rowland Bismark.F.P, 2010). Semakin tinggi nilai TVA maka menunjukkan bahwa saham tersebut mudah untuk dijual dan banyak investor yang bersedia untuk membeli sehingga saham tersebut sangat mudah dikonversikan menjadi uang/kas.

Penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan kebijakan *stock split* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti tingkat kemahalan harga saham, kinerja

keuangan dan likuiditas perdagangan saham. Namun memiliki hasil temuan yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kebijakan *stock split*. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut layak untuk diuji kembali. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menambahkan faktor lain yaitu ukuran perusahaan seperti yang disarankan oleh Jurica Lucyanda, Ditya Anggriawan (2011) dan Roswida (2013) sehingga variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pemecahan saham. Perusahaan yang cenderung melakukan stock split merupakan perusahaan yang besar, Menurut Jogiyanto (2013) stock split memerlukan biaya transaksi yang besar misalnya biaya untuk mencetak sertifikat baru. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan, besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Mindra,2014). Hal ini dikarenakan perusahaan yang akan melakukan *stock split* memerlukan sumber daya yang cukup besar, dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang bagus di masa depan saja yang dapat melakukan stock split. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus adalah perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dan merupakan perusahaan yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Anggriawan (2015) serta Puspita (2018) menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur

menggunakan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan kebijakan *stock split*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) serta Agutina (2013) menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan kebijakan *stock split*.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) serta Puspita (2018) menyatakan bahwa keputusan *stock split* yang dilakukan perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan menurut penelitian Lucyanda dan Anggriawan (2015) serta agustina (2015) kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) menyatakan bahwa likuiditas perdagangan harga saham yang diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) berpengaruh terhadap keputusan *stock split*. Sedangkan menurut penelitian Puspita (2018) serta agustina (2015) likuiditas perdagangan harga saham yang diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka saya tertarik untuk meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* di bursa efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dengan alasan sebagian besar penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti menggunakan perusahaan manufaktur,

dengan alasan tersebut diharapkan dapat melanjutkan penelitian terdahulu agar tidak terdapat perbedaan objek penelitian dari peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan, penelitian ini dituangkan dalam judul: “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara parsial?
5. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Likuiditas Perdagangan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Kemahalan Harga Saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
2. Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
3. Mengetahui pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
5. Mengetahui pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan referensi dan wawasan bagi bidang ilmu ekonomi khususnya yang terkait dengan pengaruh kemahalan harga saham, kinerja keuangan dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan jika akan melakukan kebijakan *stock split*.

b. Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi investor maupun calon investor mengenai *stock split* yang dilakukan emiten dan dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal khususnya perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split*.

c. Penulis/Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan lebih dalam mengenai dunia pasarmodal di Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada di dunia bisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sehingga penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai rujukan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan dan pedoman untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurica Lucyanda dan Ditya Anggriawan, 2011	Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Stock Split</i>	Menggunakan metode analisis statistik regresi logistik	Tingkat kemahalan harga saham di ukur dengan PBV berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i> , Kinerja keuangan perusahaan di ukur dengan EPS dan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i> . Likuiditas yang diukur menggunakan TVA berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i> .
2	Roswida eka agustina, 2013	Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan	Menggunakan metode analisis statistik	Tingkat kemahalan harga saham diukur menggunakan PER dan PBV, Kinerja keuangan yang di ukur EPS,

		Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Stock Split</i>	regresi logistik	dan Likuiditas perdagangan saham di ukur dengan TVA tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> .
3	Rizki Ramdani, Yeasy Darmayanti, dan Resti Yulistia Muslim, 2013	Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Stock Split</i>	Menggunakan metode analisis statistik regresi logistik	Tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan menggunakan PBV dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i> sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> .
4	Sinta Amelia Yolanda, 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Indonesia	Menggunakan metode analisis statistik <i>logistic regression</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa PBV, PER, EPS dan TVA berpengaruh positif terhadap keputusan <i>stock split</i> , sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i> .
5	Devy handayani dan	Analisis Tingkat Kemahalan Harga,	Penelitian ini menggunakan	Tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan

	Gerianta wirawa, 2017	Return Saham, Eps Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i>	analisis diskriminan	menggunakan PBV dan likuiditas perdagangan saham dengan menggunakan TVA tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i> . Sedangkan Return saham dan EPS berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan <i>stock split</i> .
6	Lailatul Magfirah, Maslichah, Afifudin, 2018	Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, Eps Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i>	Menggunakan metode analisis statistik regresi logistik	Tingkat kemahalan harga saham yang diukur menggunakan PER tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i> . Return saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> . Kinerja keuangan yang diukur menggunakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> . Likuiditas perdagangan saham diukur menggunakan TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> .
7	Nadia Rachma	Determinan	Menggunakan	Kemahalan harga saham yang

	Puspita, 2018	Keputusan <i>Stock Split</i> Perusahaan (Study Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di BEI)	metode analisis statistik regresi logistik	diukur menggunakan PER dan PBV, serta kinerja keuangan perusahaan yang dikur menggunakan EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> . Sedangkan Tingkat likuiditas perdagangan saham yang diukur menggunakan TVA tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i>
--	---------------	--	--	---

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan dan sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang diteliti. Penelitian sekarang meneliti empat variabel independen sekaligus dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan serta sampel periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.

2.2.Kajian Teoritis

2.2.1. Investasi

Pengertian investasi menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk

pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa. Lebih lanjut PSAK Nomor 13 menjelaskan tentang pengertian investasi dalam beberapa macam yaitu:

1. Investasi lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang.
2. Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimiliki lebih dari satu tahun atau investasi selain investasi lancar.
3. Investasi properti adalah investasi pada aset tetap yang tidak digunakan atau dioperasikan dan bisa disewakan kepada pihak lain, contohnya tanah dan gedung.
4. Investasi dagang adalah investasi yang ditujukan untuk mempermudah atau mempertahankan bisnis atau hubungan kerja.

Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan memberikan tambahan keuntungan. Menurut Kasmir (2012) Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanam modal pada suatu usaha yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan umumnya membutuhkan jangka waktu relatif panjang. Kegiatan menanam modal dalam arti sempit berupa proyek usaha tertentu baik bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pembangunan gedung, pembangunan jembatan, pembangunan jalan, pendirian pabrik serta proyek penelitian, dan pengembangan pengetahuan.

Investasi menurut Tendelin (2010) adalah komitmen yang dilakukan saat ini atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya, dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang menguntungkan dimasa yang akan datang. Menurut tendelin (2010) ada beberapa tujuan seseorang melakukan investasi yaitu:

1. Dengan berinvestasi diharapkan keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang memberikan kehidupan yang lebih baik bagi investor. Seseorang yang berfikir secara bijaksana akan menginvestasikan pendapatannya saat ini agar ketika dimasa pensiun tetap memperoleh pendapatan atas investasinya.
2. Menghindari resiko penurunan nilai aset non produktif yang dimiliki akibat adanya inflasi yang tinggi setiap tahunnya. Berinvestasi pada kepemilikan atas perusahaan atau aset produktif akan mengurangi kerugian penurunan nilai aset lain yang dimiliki.
3. Memberikan penghematan pajak. Jika kekayaan dibelanjakan untuk kebutuhan konsumtif sepenuhnya, maka secara bersamaan diwajibkan membayar pajak atas barang tersebut. Tetapi jika digunakan untuk berinvestasi maka tidak dikenakan pajak, kecuali saat menjual aset investasi tersebut. Banyak negara yang memberikan fasilitas perpajakan untuk masyarakat yang melakukan investasi agar pertumbuhan investasi semakin meningkat.

2.2.2. Pasar Modal

Hampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal, kecuali negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat kedinamisan bisnis suatu negara terkait dengan berbagai kebijakan ekonominya, seperti kebijakan fiskal dan moneter. Pengertian pasar modal adalah tempat berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham dan obligasinya dengan tujuan dari hasil penjualan surat berharga tersebut digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Pengertian pasar modal menurut UU No.21 Tahun 2011 adalah aktivitas yang menyangkut mengenai kegiatan menjual atau membeli efek atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan *go public*, serta lembaga atau profesi sekuritas yang berkaitan dengan surat berharga sebagai perantara. Sedangkan Pengertian pasar modal menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/1990 adalah suatu sistem investasi keuangan yang terorganisasi, yang didalamnya juga berkaitan dengan bank atau lembaga yang menjadi perantara dalam bidang keuangan serta sistem yang mengatur keseluruhan surat berharga yang beredar.

Sejarah mengenai kehadiran pasar modal atau bursa efek di Indonesia memiliki cerita yang panjang. Bursa efek pertama kali berdiri pada tahun 1912. Pasang surutnya kegiatan ekonomi, keuangan dan politik mempengaruhi perkembangan bursa efek yang ada di negara ini. Pada tahun

1940 Bursa efek di Indonesia sempat mengalami kemunduran, akan tetapi kemudian bangkit kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Sejak saat itu departemen keuangan membentuk lembaga yang bernama Bapepam untuk mengawasi bursa efek yang ada di Indonesia. Selain Bapepam yang menjadi pelaku pasar modal adalah perusahaan-perusahaan kecil yang menjadi perantara antara perusahaan yang mengeluarkan surat berharga atau yang membutuhkan modal dengan parainvestor atau pemilik dana. Selanjutnya, pada tahun 1992 pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta, seperti lazimnya di seluruh dunia.

Perkembangan selanjutnya yaitu penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menjadi harapan lama oleh pemerintah. Ada beberapa alasan-alasan yang logis mengenai gagasan penggabungan antara BES dan BEJ yaitu:

1. Diabanding dengan pasar modal yang ada di negara-negara lain khususnya Asia, pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang dinilai tertinggal dan kurang berkembang, baik dinilai dari kapitalisasi pasar, total emiten yang terdaftar, produk investasi dan juga minimnya investor lokal yang mau menginvestasikan modalnya dipasar modal.
2. Pemerintah berkeinginan menjadikan pasar modal yang ada di Indonesia mampu bersaing dengan bursa lain di kawasan.

3. Fenomena merger yang dilakukan di banyak bursa diseluruh dunia dengan tujuan agar terciptanya efisiensi pasar dan mampu menghadapi persaingan secara global.
4. BEI dapat dijadikan sebagai wadah untuk membakar semangat masyarakat dalam ajang membangun perekonomian di negara indonesia agar lebih baik dan merata.

Pemerintah membentuk konsultan independen dalam melakukan studi kelayakan atas dampak yang mungkin terjadi baik itu dampak negatif maupun dampak positif dan menunjuk lembaga manajemen dari UI (Universitas Indonesia). Kajian studi tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat tiga metode yang bisa diterapkan antara lain merger, konsolidasi dan akuisisi. Berdasarkan rekomendasi tersebut dan dengan pertimbangan yang matang pemerintah memilih metode merger. Kebijakan merger pada kedua bursa ini menjadi persoalan yang sedikit terhambat karena Bursa Efek Surabaya tidak memberikan respon yang cepat.

2.2.3. Saham

Seorang investor selain bisa berinvestasi pada aset atau properti tetapi juga bisa berinvestasi pada surat berharga yang salah satunya adalah saham. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dan pada kertas kepemilikan tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya. Menurut Sri Hermuningsih (2012) Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat

kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Terdapat beberapa jenis saham yang dikenal dalam aktivitas perdagangan saham. Menurut Kasmir (2012) ditinjau dari beberapa segi, jenis-jenis saham dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Dari segi cara peralihannya

a) Saham Atas Unjuk (Bearer Stocks).

Saham jenis ini merupakan saham yang nama pemegangnya tidak tertulis didalam saham tersebut. Saham ini tidak memerlukan syarat atau prosedur tertentu dalam proses pengalihan hak kepemilikan.

b) Saham Atas Nama (Registered Stocks).

Berbeda dengan saham atas unjuk, saham atas nama memiliki ciri yaitu nama pemilik tertulis didalamnya. Dalam proses pengalihan kepemilikan diperlukan prosedur dan syarat tertentu.

2. Dari segi hak tagihnya

a) Saham Biasa (Common Stock)

perolehan deviden atas laba, pemegang saham biasa akan memperoleh bagian ketika deviden dibagi terlebih dahulu ke pemegang saham preferen. Begitu pula hak atas harta ketika perusahaan mengalami kebangkrutan.

b) Saham Preferen (Preferred Stock)

Bagi pemilik saham preferen, mereka akan mendapatkan hak utama ketika pembagian deviden, pemegang saham preferen juga akan

didahulukan ketika pembagian atas harta jika perusahaan mengalami kebangkrutan.

Keuntungan yang diperoleh dari saham biasa lebih tinggi dibandingkan dengan saham istimewa. Perolehan pendapatan tersebut di ikuti dengan tingginya resiko yang akan diterima nanti, karena jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan maka yang akan mendapatkan pengembalian terlebih dahulu setelah melunasi hutang adalah mereka yang memegang saham istimewa. Sedangkan saham biasa memperoleh pengembalian dari sisa-sisanya. Saham biasa memiliki beberapa jenis yaitu saham unggulan, saham pertumbuhan, saham defensif, saham siklikal, saham musiman, dan saham spekulatif.

Terdapat beberapa keuntungan yang akan diterima sebagai bentuk keuntungan oleh pemegang saham yaitu:

1. Umumnya setiap akhir tahun pemegang saham akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
2. Jika harga saham yang dibeli mengalami peningkatan harga maka pemegang saham mendapatkan keuntungan modal (*capital gain*).
3. Pemegang saham akan mendapatkan hak suara atas keputusan yang akan diambil oleh perusahaan.

Investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan melakukan suatu analisis, baik itu secara fundamental maupun secara teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kekuatan perusahaan secara menyeluruh baik itu secara kinerja keuangan

maupun secara manajerial. Menurut Darmadji (2012) bahwa pengertian Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Analisis teknikal analisis yang biasanya digunakan oleh spekulator berkaitan dengan pola pergerakan suatu saham yang di dasari atas permintaan dan penawaran. Saham suatu perusahaan yang terlalu mahal akan semakin sedikit yang dapat membelinya, jika terus dibiarkan akan mengurangi tingkat likuiditas harga saham tersebut dan akan semakin sedikit yang meminatinya, maka akan berdampak pada penurunan harga saham dimasa yang akan datang.

2.2.4. Stock Split

Stock split yang dilakukan perusahaan secara sederhana berarti memecah selebar saham menjadi beberapa lembar saham sesuai keputusan manajemen perusahaan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Stock split atau pemecahan saham akan berakibat menambah jumlah lembar saham yang beredar dan tidak mengakibatkan penambahan modal diperusahaan. Pemecahan jumlah saham yang beredar suatu perusahaan tanpa adanya transaksi jual beli dan tidak menambah apapun ke dalam ekuitas pemegang saham (Irmayani dan Wiagustini, 2015). Kebijakan stock split yang dilakukan perusahaan akan memberi efek fatamorgana bagi penanam modal atau investor, para investor akan memegang jumlah saham yang lebih banyak

dan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur. Akan tetapi, kebijakan stock split merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis.

Pengumuman stock split merupakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan pengambilann keputusan dalam melakukan investasi, meskipun kebijakan tersebut sebenarnya tidak memiliki nilai ekonomis (Rachmadani Dan Yaningwati,2013). Dalam menaikkan nilai perusahaan stock split merupakan salah satu alat yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan. Harga pasar saham dari suatu perusahaan menjadi cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Maka dari itu harga setiap saham yang diterbitkan oleh perusahaan akan selalu diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Harga saham suatu perusahaan yang terlalu rendah sering dihubungkan dengan kinerja manajemen perusahaan yang kurang baik. Tetepi jika harga saham terlalu tinggi (over price) dapat berdampak pada kurangnya kemampuan investor untuk membeli, khususnya investor yang memiliki dana yang terbatas sehingga menyebabkan harga saham akan sulit untuk meningkat lagi.

Tindakan stock split sering dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan yang secara fundamental sudah baik, meskipun para pemegang saham tidak mendapatkan keuntungan ekonomis secara langsung. Dengan kata lain kekayaan pemegang saham tidak akan bertambah atas kebijakan stock split, karena yang bertambah hanya jumlah lembar sahamnya tetapi total nilai sahamnya tetap sesuai yang dimiliki oleh pemegang saham

tersebut. Perusahaan berharap tindakan stock split dapat menarik minat investor terutama investor yang memiliki modal terbatas dan secara tidak langsung akan meningkatkan likuiditas saham perusahaan (Merkusiawati, 2014).

Kebijakan stock split yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dijadikan gambaran bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Dalam jangka pendek perusahaan yang melakukan kebijakan stock split umumnya akan dipandang positif oleh para pengamat atau investor. Pengertian stock split adalah meningkatkan total jumlah saham yang beredar dengan caramengurangi nilai nominal saham, atau dapat diartikan nilai nominal saham dibagi menjadi dua. Sehingga terdapat dua saham yang memiliki nilai nominal masing-masing setengah dari nilai nominal awal. Pengertian stock split menurut Irmayani dan Wiagustini (2015).Pemecahan jumlah saham yang beredar suatu perusahaan tanpa adanya transaksi jual beli dan tidak menambah apapun ke dalam ekuitas pemegang saham. Stock split tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal dari tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan sebab keputusan pemecahan saham jika dilihat dari segi total keseluruhan dana yang dimiliki tidak akan mengalami perubahan hanya nilainya saja yang dibuat lebih kecil (Fahmi,2014) .

Terdapat beberapa tujuan yang menjadi alasan untuk melakukan kebijakan stock split antara lain:

- a. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut. Publik mengharapkan saham perusahaan besar dapat dimiliki dengan harga terjangkau untuk masyarakat yang memiliki modal yang terbatas.
- b. Mempertahankan tingkat likuiditas saham. Tingkat kelancaran menjual dan membeli saham merupakan salah satu faktor agar saham tersebut terus diminati oleh investor.
- c. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- d. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut atau lebih terjangkau oleh investor kecil.
- e. Menambah jumlah saham yang beredar, dengan dilakukan kebijakan stock split akan menambah total jumlah saham yang beredar meskipun tidak memiliki manfaat ekonomis bagi perusahaan secara langsung

2.2.5. Tingkat Kemahalan Harga Saham

Price to Book Value (PBV) adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Tingkat kemahalan harga saham dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya adalah menggunakan rasio PBV. Rasio PBV mencerminkan seberapa besar tingkat kenaikan harga pasar saham saat ini dibanding dengan nilai buku saham tersebut. Menurut Novitasari (2013) Price to Book Value (PBV) termasuk jenismarket ratio (rasio pasar), yang dapat dipakai untuk menilai kinerja harga pasar saham terhadap nilai

buku saham ketika pertama kali diterbitkan. Dengan menggunakan rasio PBV, investor atau penanam modal dapat membandingkan harga pasar saham yang mereka beli saat ini dengan nilai buku suatu perusahaan.

Nilai Buku atau Book Value digunakan sebagai perkiraan nilai yang akan didapat oleh investor ketika perusahaan tersebut mengalami kerugian atau diwajibkan dilikuidasi. Nilai Buku juga mencerminkan nilai aset perusahaan yang tertera pada balance sheet di laporan keuangan perusahaan, cara menghitungnya dengan mengurangi kewajiban atau hutang perusahaan dari nilai aset perusahaan (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). Dalam artian lain, rasio PBV ini memberikan perkiraan seberapa besar yang didapat oleh investor ketika perusahaan tersebut bangkrut dan nilai asetnya terjual semua dengan semua kewajibannya telah terlunasi.

Perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud seperti mesin, peralatan, bangunan, kendaraan dan tanah yang besar sangat sesuai menggunakan rasio PBV ini, karena tidak perlu memperhitungkan perkiraan nilai aset tetap tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, *Goodwill* dll. Cara menghitung rasio PBV ini dengan membagikan Harga pasar per lembar saham (*Market Value Per Share*) suatu perusahaan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). Rumus rasio PBV sebagai berikut:

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Weston dalam Kasmir (2014)

2.2.6. Kinerja Keuangan Perusahaan

Perbandingan mengenai informasi sistematis yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam menilai seberapa besar kinerja keuangan didalam suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan, tergantung tujuan, arti dan kegunaan dari masing-masing analisis rasio keuangan tersebut. Hasil dari pengukuran rasio keuangan dapat gunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi oengguna laporan keuangan.. Menurut Kasmir (2012) terdapat 6 jenis rasio keuangan yaitu antara lain “Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), Rasio Aktivitas (Activitiy Ratio), Rasio Profitabilitas (Provitability Ratio), Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio) dan Rasio Penilaian (Valuation Ratio).”

Penelitian ini hanya menggunakan Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2012) Rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Komponen-komponen yang terdapat dilaporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, dengan cara membandingkan beberapa komponen terutama komponen yang terdapat di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012) memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu:

1. Profit margin (profit margin on sales).

2. Return on Investment (ROI)
3. Return on Assets (ROA)
4. Return on Equity (ROE)
5. Earning Per Share (EPS)

Penelitian ini menggunakan rumus Earning Per Share (EPS) yang termasuk ke dalam rasio Profitabilitas. Pengertian Earning Per Share (EPS) menurut Kasmir (2012) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Analisis dengan menggunakan rasio EPS menilainya dengan cara jika nilai EPS semakin tinggi nilai maka itu merupakan hasil yang baik dan merupakan informasi yang positif bagi investor karena tingkat keuntungan atas laba tiap lembar saham yang dimiliki oleh investor semakin besar. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba tiap tahunnya. Jadi, rasio EPS dapat diartikan suatu rasio yang menunjukkan jumlah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012):

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2.2.7. Likuiditas Perdagangan Saham

Ukuran tingkat kelancaran perdagangan atas saham yang terdaftar di pasar modal dalam satu periode tertentu biasanya disebut likuiditas saham. Likuiditas perdagangan saham berbeda dengan rasio likuiditas yang terdapat

pada rasio keuangan. Saham bisa dikatakan likuid jika tingkat kelancaran perdagangannya tinggi, baik itu ketika menjual maupun membeli, sehingga lebih mudah diubah menjadi uang tunai atau kas. Pada umumnya investor yang ingin berinvestasi dipasar modal juga memperhitungkan tingkat kelancaran dari saham mereka tanamkan. Likuiditas saham menurut Charles P. Jones (2014) adalah kemudahan penjualan aset tanpa perubahan yang tajam dalam harga jual sebagai hasil. Seperti, setara kas (surat berharga pasar uang) memiliki likuiditas yang tinggi dan mudah dijual mendekati nilai. Banyak saham juga memiliki likuiditas yang tinggi, tapi harga di mana mereka dijual akan mencerminkan nilai pasar saat ini.

Analisis yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kelancaran suatu saham Menurut Deden Mulyana (2011) adalah Volume perdagangan saham (Trading volume activity), Tingkat spread, Information flow (Aliran informasi), Jumlah pemegang saham, Jumlah saham yang beredar, Transaction cost (Besarnya biaya transaksi), Harga saham, Volume harga saham. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan volume perdagangan saham atau Trading volume activity untuk mengukur tingkat likuiditas saham perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Semakin tinggi nilai volume perdagangan saham (Trading volume activity) sebuah saham mempunyai makna bahwa suatu saham dapat dijual dengan mudah karena banyak yang bersedia membeli saham tersebut sehingga saham tersebut mudah dikonversikan menjadi uang kas. (Rowland

Bismark.F.P, 2010). Volume perdagangan saham (Trading volume activity) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber :Rowland Bismark.F.P, (2010)

2.2.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Nidza dan Etna, 2017).

Diantimala (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama ialah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh banyak laba (Sawir, 2005).

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural (Ln) Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Werner R. Murhadi, 2013).

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ialah suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total pendapatan perusahaan dan total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga

perusahaan tersebut di sorot publik dan juga semakin banyak pula pihak eksternal yang memerlukan laporan keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) Total Aset}$$

Sumber: Werner R. Murhadi (2013)

2.3. Perspektif Islam

2.3.1. Investasi Dalam Perspektif Islam

Investasi merupakan salah satu penggunaan kekayaan yang dimiliki seseorang. Apabila ada kelebihan kekayaan di atas kebutuhan konsumsi, maka kelebihan itu dapat digunakan untuk aktivitas investasi. Investasi yang dilakukan oleh seorang muslim seharusnya merupakan usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam tindakan investasi, pertamamata harus dirumuskan terlebih dahulu adalah tujuan melakukan investasi. Tujuan investasi dalam Islam bukan semata-mata hanya untuk menambah harta kekayaan yang dimiliki, tetapi untuk mendekat kepada Allah SWT. Investasi yang aman secara duniawi belum tentu aman dari sisi akhiratnya. Maksudnya, investasi yang sangat menguntungkan sekalipun dan tidak melanggar hukum positif yang berlaku belum tentu aman jika dilihat dari sisi syariah Islam.

Dalam membahas konsep investasi syariah, yaitu konsep investasi yang sesuai dengan kaidah aturan agama Islam, maka perlu memperhatikan aspek-aspek yang menjadikan penentu aktivitas investasi, aspek-aspek normatif yang menjadi pemicu adanya investasi, yaitu: aspek konsep kekayaan dan aspek konsep penggunaan kekayaan. Dalam konsep kekayaan, yang perlu

diperhatikan adalah aspek kepemilikan dan tambahan kepemilikan. Konsep kekayaan dalam Islam meliputi dua hal yaitu jumlah kekayaan yang dimiliki dan jumlah kekayaan yang dinikmati atau kekayaan riil dimana keduanya harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Sedangkan tambahan kekayaan adalah bertambahnya jumlah kekayaan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Penambahan kekayaan dalam Islam sangat bergantung dari kehendak Allah SWT. Sebagai manusia, kita hanya dapat berusaha semampu kita untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Saba' ayat 39.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."

Sedangkan dalam konsep penggunaan kekayaan, harta kekayaan yang dimiliki seorang muslim harus digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Harta yang dimiliki bukan semata-mata untuk kesenangan pribadi,

keluarga atau kelompoknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Investasi dalam perspektif Islam hanya dapat dilakukan pada instrumen yang sesuai dengan syariah Islam dan tidak mengandung riba. Investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah Islam. Adapun jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah Islam sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 40/DSNMUI/X/2003 adalah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha keuangan konvensional (termasuk perbankan).
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Dalam Islam, apapun bentuk investasi yang dilakukan seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah termaktub dalam Al-Quran dan Hadist. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain

1. Tidak mencari rizki dari atau dengan cara yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3. Keadilan pendistribusian untuk kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar suka sama suka (antaradhin).
5. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian atau spekulasi) dan gharar (ketidakjelasan).

2.3.2. Pasar Modal Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan

perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Dengan kehadiran pasar modal syariah, memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Dibukanya Jakarta Islamic Indeks di Indonesia (JII) pada tahun 2000 sebagai pasar modal syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syariah. Beragam produk ditawarkan dalam indeks syariah dalam JII maupun ISSI seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syariah, dsb.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Adapun dasar diperbolehkannya transaksi jual-beli efek adalah Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/VI 2011 Tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Adapun isi utama fatwa mekanisme syariah perdagangan saham adalah:

1. Perdagangan Efek di Pasar Reguler Bursa Efek menggunakan akad jual beli (bai').

2. Efek yang ditransaksikan adalah efek yang bersifat ekuitas yang sesuai dengan prinsip syariah (terdapat dalam Daftar Efek Syariah (DES)).
3. Pembeli boleh menjual efek setelah transaksi terjadi, meskipun settlementnya di kemudian hari (T+3) berdasarkan prinsip qabdh hukmi.
4. Mekanisme tawar-menawar yang berkesinambungan menggunakan akad bai' al-musawamah. Harga yang wajardan disepakati akan menjadi harga yang sah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

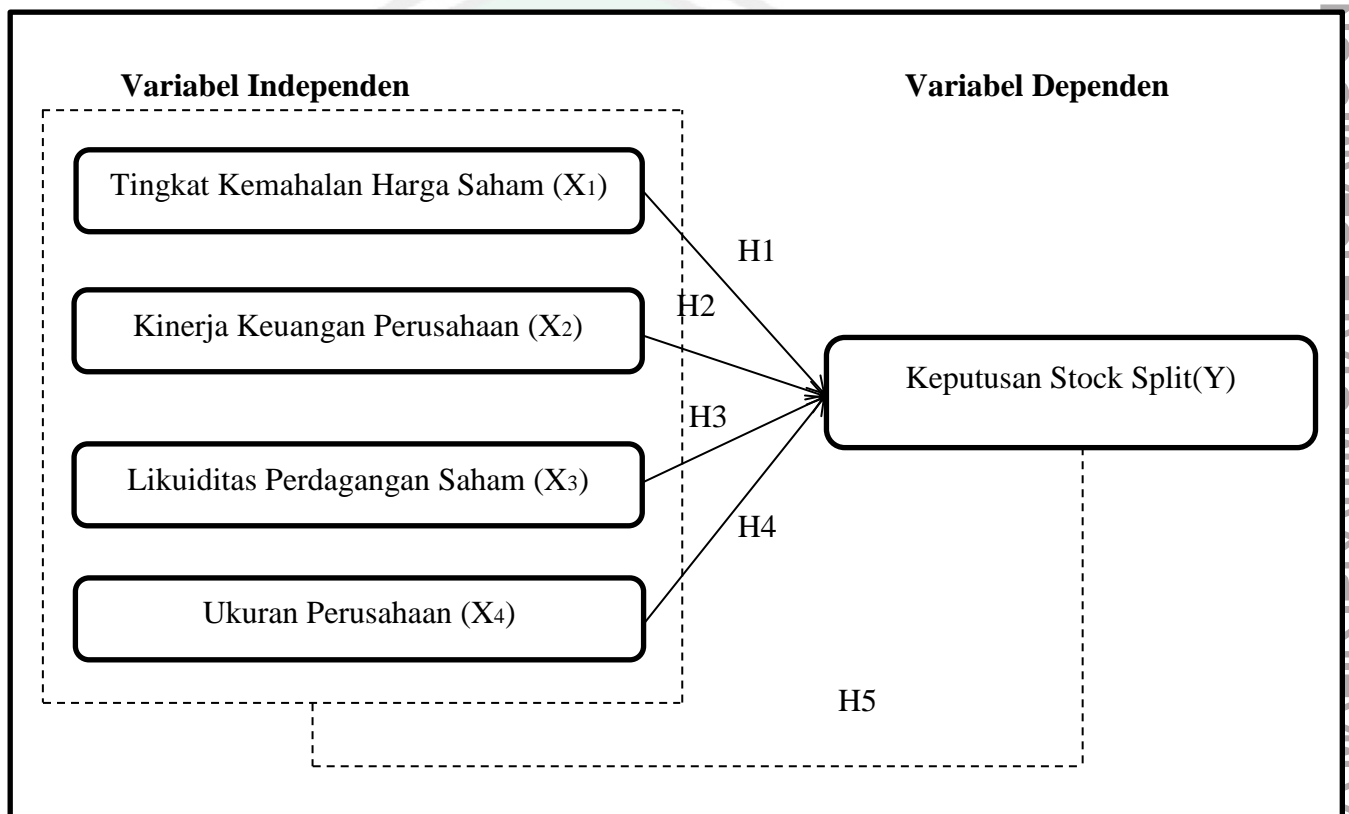
“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

5. SRO dapat mengenakan biaya (ujrah) untuk setiap jasa yang diberikan dalam menyelenggarakan perdagangan efek bersifat ekuitas.
6. Tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dalam bertransaksi

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan kebijakan stock split. Variabel-variabel yang akan diteliti berasal dari penelitian terdahulu yang membuahkan hasil inkonsisten sehingga diperlukan pengujian kembali dan menambahkan variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan, serta

menggunakan data perusahaan manufaktur yang melakukan stock split antara tahun 2015-2018.

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan perusmusan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Hipotesis harus diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada.

2.5.1. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham Terhadap Keputusan Stock Split

Tingkat kemahalan harga saham dapat dihitung dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), Price to Book Value (PBV) adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Menurut Novitasari (2013) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Anggriawan (2015) serta Puspita (2018) menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan kebijakan stock split. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) serta Agutina (2013) menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV) tidak

berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan kebijakan stock split.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis dapat membuat hipotesis bahwa:

H1 : Tingkat Kemahalan Harga Saham berpengaruh terhadap keputusan stock split

2.5.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Stock Split

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut IAI (2012) jenis-jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 jenis rasio yaitu antara lain: Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), Rasio Aktivitas (Activity Ratio), Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), dan Rasio Nilai Pasar (Market Value Ratio). Penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas dengan memakai rumus Return On Asset (ROE) dan Rasio Nilai Pasar dengan menggunakan rumus Earning Per Share (EPS).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) serta Puspita (2018) menyatakan bahwa keputusan stock split yang dilakukan perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS). Sedangkan menurut penelitian Lucyanda dan Anggriawan (2015) serta Agustina (2015) kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Earning

Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis dapat membuat hipotesis bahwa:

H2 : Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap keputusan stock split

2.5.3. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split secara parsial

Likuiditas perdagangan saham berbeda dengan rasio likuiditas yang terdapat pada rasio keuangan. Likuiditas perdagangan saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham dipasar modal atau bursa efek dalam satu periode tertentu. Saham yang likuid akan lebih mudah ditransaksikan, baik dijual maupun dibeli, serta lebih mudah dikonversikan menjadi kas. Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Likuiditas saham menurut Charles P. Jones (2014) adalah kemudahan penjualan aset tanpa perubahan yang tajam dalam harga jual sebagai hasil. Seperti, setara kas (surat berharga pasar uang) memiliki likuiditas yang tinggi dan mudah dijual mendekati nilai.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dan Yasa (2017) menyatakan bahwa likuiditas perdagangan harga saham yang diukur menggunakan Trading Volume Activity (TVA) berpengaruh terhadap keputusan stock split. Sedangkan menurut penelitian Puspita (2018) serta Agustina (2015) likuiditas perdagangan harga saham yang diukur menggunakan Trading

Volume Activity (TVA) tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis dapat membuat hipotesis bahwa:

H3 : Likuiditas Perdagangan Saham berpengaruh terhadap keputusan stock split

2.5.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *stock split* secara parsial

Ukuran perusahaan ialah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Nidza dan Etna, 2017).

H4 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap keputusan stock split

2.5.5. Pengaruh tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangansaham dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *stock split* secara simultan.

Pengujian secara simultan ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh seluruh variabel bebas/independen (Tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan dan likuiditas perdagangan saham) terhadap variabel dependen (keputusan *stock split*). Tingkat kemahalan harga saham yang diukur menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*) akan menunjukkan seberapa mahal harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat *listing*, nilai PBV yang tinggi akan dianggap saham terlalu mahal dan berakibat saham kurang diminati. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio EPS (*Earning Per Share*)

menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba, jika nilai EPS rendah maka kinerja keuangan perusahaan dianggap rendah dan perusahaan tidak mungkin melakukan kebijakan stock split. Likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan rasio TVA (Trading Volume Activity) menunjukkan seberapa lancar saham tersebut di perjual belikan, jika likuiditas perdagangan dianggap tidak lancar maka manajemen akan menentukan kebijakan, salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah *stock split*. Berdasarkan pemaparan ketiga variabel tersebut, maka penulis dapat membuat hipotesis bahwa:

H5 : Tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan stock split secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel-sampel tertentu dan lebih menekankan pada fenomena yang objektif (Darmawan, 2018). Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini tidak membandingkan hubungan antar variabel, melainkan memberi gambaran terkait variabel yang akan diteliti antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dimana peneliti mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2018 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website <https://finance.yahoo.com/>.

3.3. Populasi dan Sampel

Suharsini Arikunto (2016) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan anggota dari suatu kelompok yang akan dijadikan subyek penelitian yang merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pemilihan populasi perusahaan manufaktur karena sebagian besar penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, dengan alasan tersebut diharapkan dapat melanjutkan penelitian terdahulu agar tidak terdapat perbedaan objek penelitian dari peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan kebijakan stock split dari periode 2015-2018.

3.4. Teknik Pengambilan sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan ciri-ciri populasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat menghasilkan data yang *representative* (Sugiyono, 2017). Terdapat enam kriteria dan ciri-ciri yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.
 2. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan corporate action selain stock split, seperti reverse stock, IPO dan right issue selama periode 2015-2018.
- Jika menggunakan perusahaan yang melakukan corporate action selain stock split yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, maka harga saham yang digunakan sebagai data sudah dipengaruhi oleh corporate action tersebut.

3. Menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan. Jika menggunakan mata uang selain Rupiah maka data yang digunakan akan berbeda nilainya dengan data yang digunakan pada perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah seperti data Earning Per Share (EPS)
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2018. Jika menggunakan perusahaan yang mengalami kerugian maka tidak sesuai dengan salah satu variabel penelitian yaitu kinerja keuangan dan nilai Earning Per Share akan bernilai negatif.
5. Perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap untuk pengukuran variabel-variabel yang terkait kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1.
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	98
Melakukan corporate action selain stock split seperti reverse stock, IPO dan right issue selama periode 2015-2018	(15)
Tidak menggunakan mata uang Rupiah pada Laporan Keuangan	(18)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(12)
Tidak memiliki data dan informasi lengkap untuk pengukuran variabel-variabel yang terkait kebutuhan penelitian	(17)
Jumlah Sampel Perusahaan	36
Tahun pengamatan	4
Total Sampel Laporan Keuangan (36 x 4)	144

Sumber:idx.co.id,2019

Tabel 3.2.
Jumlah Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
2	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
5	Ekadharna International Tbk.	EKAD
6	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
7	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
8	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
9	Lion Metal Works Tbk.	LION
10	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
11	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
13	Trias Sentosa Tbk.	TRST
14	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
15	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA

16	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
17	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
18	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
20	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
21	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
22	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
23	Mayora Indah Tbk.	MYOR
24	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
25	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
26	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
37	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
29	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
30	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
31	Sepatu Bata Tbk.	BATA
32	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
34	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

35	Buana Artha Anugerah Tbk.	STAR
36	Voksel Electric Tbk.	VOKS

Sumber:idx.co.id,2019



3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang disajikan dalam bentuk data-data/ dokumen/ tabel-tabel mengenai topik penelitian dari dinas/instansi serta sumber data lainnya yang menunjang. Data yang akan digunakan adalah informasi laporan keuangan meliputi informasi lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 dan sumber lain yang relevan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut akan diolah menggunakan *software* SPSS untuk pengujian statistik.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen (X)			
1.	X1	Tingkat Kemahalan Harga Saham (PBV)	$PriceBookValue = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Nominal per lembar saham}}$ Weston dalam Kasmir (2014)
2.	X2	Kinerja	

		Keuangan Perusahaan (EPS)	$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$ Kasmir (2012)
3.	X3	Likuiditas Perdagangan Saham (TVA)	Trading Volume Activity $TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham beredar}}$ <i>Sumber : Rowland Bismark.F.P, (2010)</i>
4	X4	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset <i>Sumber : Werner R. Murhadi, (2013)</i>
Variabel Dependen (Y)			
1	Y	Stock Split	Keputusan Stock Split tetap diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan kriteria 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> .

3.7.1. Tingkat Kemahalan Harga Saham (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham dapat menggunakan rasio PBV. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Menurut Novitasari (2013) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Price to Book Value atau Price/Book Value Ratio ini membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan. PBV atau Price to Book Value (Rasio Harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (Book Value per Share). Berikut ini adalah Rumus untuk menghitung rasio PBV :

$$\text{PBV} : \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

3.7.2. Kinerja Keuangan Perusahaan (EPS)

Penelitian ini menggunakan rumus Earning Per Share (EPS) yang termasuk ke dalam rasio Profitabilitas. Pengertian Earning Per Share (EPS) menurut Kasmir (2012) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012):

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

3.7.3. Likuiditas Perdagangan Saham (TVA)

Likuiditas perdagangan saham berbeda dengan rasio likuiditas yang terdapat pada rasio keuangan. Likuiditas perdagangan saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham dipasar modal atau bursa efek dalam satu periode tertentu. Saham yang likuid akan lebih mudah ditransaksikan, baik dijual maupun dibeli, serta lebih mudah dikonversikan menjadi kas. Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Likuiditas saham menurut Charles P.Jones (2014) adalah kemudahan penjualan aset tanpa perubahan yang tajam dalam harga jual sebagai hasil. Banyak saham juga memiliki likuiditas yang tinggi, tapi harga di mana mereka dijual akan mencerminkan nilai pasar saat ini.

Semakin tinggi nilai volume perdagangan saham (Trading volume activity) sebuah saham mempunyai makna bahwa suatu saham dapat dijual dengan mudah karena banyak yang bersedia membeli saham tersebut sehingga saham tersebut mudah dikonversikan menjadi uang kas. Menurut Rowland Bismark.F.P, (2010)Volume perdagangan saham (Trading volume activity) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber :Rowland Bismark.F.P, (2010)

3.7.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Werner R. Murhadi, 2013).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Sumber: Werner R. Murhadi (2013)

3.7.5. Keputusan Stock Split

Keputusan perusahaan untuk melakukan stock split menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Para investor dan pengamat umumnya memiliki pandangan yang positif pada setiap perusahaan yang melakukan stock split, khususnya pandangan secara jangka pendek. Pengertian stock split adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal saham dibagi menjadi dua. Sehingga terdapat dua saham yang memiliki nilai nominal masing-masing setengah dari nilai nominal awal. Pengertian stock split menurut Irmayani dan Wiagustini (2015). Pemecahan jumlah saham yang beredar suatu perusahaan tanpa adanya transaksi jual beli dan tidak menambah apapun ke dalam ekuitas pemegang saham.

Keputusan stock split dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kriteria 1 untuk perusahaan yang melakukan stock split dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan stock split.

3.8. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Ghazali (2011) berpendapat bahwa analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal yang hanya memberikan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan kebijakan stock split dan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kebijakan stock split sehingga menggunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan heteroskedastisitas pada variabel bebasnya, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok (Ghozali, 2011). Penelitian ini dibantu oleh program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23.

Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri atas statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam

penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran variabel independen berupatingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan dan likuiditas perdagangan saham.

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi.

3.8.2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada umumnya, penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10% (Ghozali, 2011). Pada pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha=5\%$, maka peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2.1. Uji Simultan (*Overall Model Fit*)

Widarjono (2010), uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika $-2LL$ atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai $-2LL$ antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama (*overall*) di dalam model, dapat digunakan Uji -2LogLikelihood (*chi square* hitung). Nilai *chi square* yang digunakan dalam regresi logistik adalah selisih antara -2LogLikelihood yang sebelum variabel independen masuk ke dalam model dan -2Loglikelihood yang setelah variabel dependen masuk ke dalam model.

3.8.2.2. Uji Parsial (*Wald*)

Pada umumnya uji parsial ini digunakan setelah uji signifikansi model memutuskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mencari tahu manakah variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen tersebut.

Dalam regresi logistik uji *Wald* digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik *Wald* dengan nilai pembanding

Chi-Square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi probabilitas (*p-value*) dengan alpha sebesar 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Widarjono, 2010)

3.8.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* (Sugiyono, 2017).

Ghozali (2011) juga menjelaskan bahwa nilai *nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya.

Sugiyono (2017) merumuskan koefisien determinasi sebagai berikut::

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3.8.2.4. Uji Kelayakan Model Regresi

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Ghozali (2011) menyatakan bahwa :

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.8.2.5. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi

yang baik jika hasil dari multikolonieritas dalam model penelitian yaitu dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) melalui program *SPSS Statistic*. Kriteria yang digunakan dalam mengetahui hasil uji variabel yang tidak mengalami korelasi jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10.

3.8.1. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan keputusan stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Ghozali (2011) merumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = a + \beta_1 \text{PBV} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{TVA} + \beta_4 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$ = Probabilitas variabel *dummy* kebijakan *Stock Split*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi logistic untuk masing masing variabel

PBV = Tingkat Kemahalan Harga Saham

EPS = Kinerja Keuangan

TVA = *Trading Volume Activity*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = *Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015-2018. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sebagian besar penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, dengan alasan tersebut diharapkan dapat melanjutkan penelitian terdahulu agar tidak terdapat perbedaan objek penelitian dari peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan. Laporan keuangan harus disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh IAI untuk melindungi konsumen sebagai pemilik modal dari asimetri informasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan ciri-ciri populasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat menghasilkan data yang *representative* (Sugiyono, 2017).

Tabel 4.1 berikut menyajikan tahapan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.1.
Tahapan Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	98
Melakukan corporate action selain stock split seperti reverse stock, IPO dan right issue selama periode 2015-2018	(16)
Tidak menggunakan mata uang Rupiah pada Laporan Keuangan	(18)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(12)
Tidak memiliki data dan informasi lengkap untuk pengukuran variabel-variabel yang terkait kebutuhan penelitian	(16)
Jumlah Sampel Perusahaan	36
Tahun pengamatan	4
Total Sampel Laporan Keuangan (36 x 4)	144

Sumber:idx.co.id, 2019

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 berjumlah 98 perusahaan. Terdapat 15 perusahaan yang melakukan corporate action selain stock split seperti reverse stock, IPO dan right issue selama periode 2015-2018, 18 perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah, 12 perusahaan yang mengalami kerugian selama 2015-2018, dan 16 perusahaan yang tidak memiliki data dan informasi lengkap untuk pengukuran

variabel-variabel yang terkait kebutuhan penelitian, sehingga perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebanyak 36 perusahaan. Sedangkan jumlah pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 144 pengamatan.

Tabel 4.2 mendeskripsikan data yang akan diamati selama periode penelitian.

Tabel 4.2
Jumlah Pengamatan

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	144	100,0
	Missing Cases	0	,0
Total		144	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		144	100,0

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan sebuah informasi tentang jumlah data pengamatan yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Terdapat sebanyak 144 data pengamatan yang ditunjukkan pada baris *Included in Analysis* dan pada baris *Missing cases* sebanyak 0. Artinya tidak ada data yang terlewatkan (*missing*) dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

1	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
2	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS

5	Ekadharma International Tbk.	EKAD
6	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
7	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
8	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
9	Lion Metal Works Tbk.	LION
10	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
11	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
13	Trias Sentosa Tbk.	TRST
14	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
15	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
16	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
17	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
18	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
20	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
21	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
22	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
23	Mayora Indah Tbk.	MYOR
24	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
25	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
26	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
37	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

29	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
30	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
31	Sepatu Bata Tbk.	BATA
32	KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
34	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
35	Buana Artha Anugerah Tbk.	STAR
36	Voksel Electric Tbk.	VOKS

Sumber:idx.co.id, 2019

4.1.2. Analisis Deskriptif

Hipotesis dalam penelitian diuji menggunakan model regresi logistik yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan, Likuiditas Perdagangan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu keputusan *stock split*. Analisis data dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian menggunakan *SPSS Statistic* versi 25.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	144	,22	82,44	5,2028	11,43889
EPS	144	,00	2708,00	184,5697	313,39539
TVA	144	,00	1,79	,1374	,23421
Size	144	19,52	295,00	205,1054	246,36877
Stocksplit	144	0	1	,08	,267
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 data yang berasal dari 36 perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018 atau selama periode empat tahun. Variabel tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan menggunakan rasio PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 82,44 dengan nilai rata-rata sebesar 5,2028 dan standar error sebesar 11,43889. Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio EPS memiliki nilai minimum sebesar 0,004 dan nilai maksimum sebesar 2708,00 dengan nilai rata-rata sebesar 184,5697 dan standar error sebesar 313,39539.

Variabel likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan menggunakan rasio TVA memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 1,79 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1374 dan standar error sebesar 0,23421. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 19,52 dan nilai maksimum sebesar 295 dengan nilai rata-rata sebesar 205,1054 dan standar error sebesar 246,36877. Dan variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,08 dan standar error sebesar 0,267.

Tabel 4.5

Kategori Variabel Dependen

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Stockplit	0
Melakukan Stockplit	1

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.5 di atas menggambarkan kode variabel dependen. Untuk kategori “tidak melakukan stock split” disimbolkan dengan kode 0 dan kategori “melakukan stock split” disimbolkan dengan kode 1.

4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan revaluasi aset tetap atau tidak melakukan revaluasi aset tetap) (Ghozali, 2011). Tahapan dalam melakukan pengujian dengan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.3.1. Uji Simultan (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* atau uji simultan merupakan pengujian variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau bersamaan yang mempengaruhi variabel dependen. Uji *Overall Model Fit* dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model yang hanya terdiri dari konstanta dan model yang terdiri dari konstanta dan variabel independen.

Tabel 4.6
Nilai -2LL Yang Hanya Terdiri Dari Konstanta

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	85,848	-1,694
	2	78,136	-2,296
	3	77,722	-2,477
	4	77,720	-2,492
	5	77,720	-2,492

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 77,720

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.7
Nilai -2LL yang Terdiri dari Konstanta dan Variabel Independen

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			Size
				PBV	EPS	TVA	
Step 1	1	85,715	-1,686	,003	,000	,015	,000
	2	77,836	-2,272	,007	,000	,032	,000
	3	77,317	-2,435	,011	-,001	,041	,000
	4	77,291	-2,443	,013	-,001	,040	,000
	5	77,284	-2,443	,013	-,001	,040	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 77,720

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Hasil *output* pada tabel 4.6 merupakan nilai -2 Log *like hood* yang hanya terdiri atas konstanta, sedangkan pada tabel 4.7 merupakan nilai -2 Log *like hood* yang terdiri atas konstanta dan variabel independen. Nilai -2 Log *like hood* yang hanya memasukkan konstanta sebesar 77,720. Sementara nilai -2 Log *like hood* yang memasukkan konstanta dan variabel independen sebesar 77,824.

Tabel 4.8
Tabel Perbandingan Nilai -2LL

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	56,116	4	,000
	Block	56,116	4	,000
	Model	56,116	4	,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sig. model sebesar 0,000 dan nilai chi square sebesar 56,116 dengan df 4. Nilai chi square lebih besar dari chi square tabel sebesar 9,4877 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap keputusan *stock split*.

4.1.3.2. Uji Parsial (Uji Wald)

Pada uji *Wald* dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukkan satu persatu variabel independen yang terdiri atas tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan pada keputusan *stock split*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Parsial (Wald)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	PBV	,522	,362	3,836	1	,049	1,013	,954	1,075
	EPS	,091	,062	,883	1	,369	,799	,696	1,002
	TVA	1,191	,165	7,112	1	,008	3,289	,079	13,663
	Size	,080	,070	,928	1	,666	,400	1,000	1,000
	Constant	2,443	,423	33,369	1	,000	,087		

a. Variable(s) entered on step 1: PBV , EPS , TVA , Size .

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan uji wald pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham Terhadap Keputusan *Stock Split*

H_1 :Tingkat Kemahalan Harga Saham Berpengaruh Terhadap Keputusan *Stock Split*

Nilai *odd ratio* atau Exp(B) pada tabel 4.9 diatas adalah sebesar 1,013 menunjukkan bahwavariabel tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan

Rasio PBV akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan keputusan *stock split* sebesar 1,013 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami peningkatan harga saham. Nilai signifikan sebesar 0,049 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan berarti signifikan dengan nilai Wald sebesar 3.836. Maka dapat disimpulkan bahwa variable PBV berpengaruh terhadap keputusan stockplit.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan *Stock Split*

H_2 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Keputusan *Stock Split*

Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *odd ratio* atau Exp(B) sebesar 0,799 menunjukkan bahwa semakin besar rasio earning per share (EPS), akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan keputusan *stock split* sebesar 0,799 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami peningkatan rasio earning per share (EPS). Nilai signifikan variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan Rasio EPS adalah sebesar 0,369 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan berarti tidak signifikan dengan nilai Wald sebesar 0.883. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kinerja keuangantidak berpengaruh terhadap keputusan stockplit.

3. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split

H_3 : Likuiditas Perdagangan Saham Berpengaruh Terhadap Keputusan Stock Split

Bedasarkan tabel 4.9 di atas dapat diperoleh nilai *odd ratio* atau Exp(B) sebesar 3,289 menunjukkan bahwa rasio trading volume activity(TVA) akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan *stock split* sebesar 3,289 kali

dengan perusahaan yang tidak mengalami peningkatan TVA. Nilai signifikan variabel likuiditas perdagangan saham yang diukur menggunakan Rasio TVA adalah sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan berarti signifikan dengan nilai Wald sebesar 7.112. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas perdagangan saham berpengaruh terhadap keputusan stockplit.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Stock Split

H_3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Keputusan Stock Split

Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *odd ratio* atau $\text{Exp}(B)$ sebesar 0,799 menunjukkan bahwa semakin besar total asetnya, akan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan keputusan *stock split* sebesar 0,400 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami peningkatan total asetnya. Nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan (Size) yang diukur dengan total aset adalah sebesar 0,866 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan berarti tidak signifikan dengan nilai Wald sebesar 0.928. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap keputusan stockplit.

4.1.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dalam penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu pengujian yang bertujuan untuk melihat kecocokan atau kelayakan dari model regresi secara keseluruhan dan apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Ghazali (2011) menyatakan bahwa:

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.10
Pengujian Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,296	8	,829

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas dapat diketahui bahwa *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* memiliki nilai chi-square 4.296 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dan juga memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya model regresi yang terbentuk mampu memperediksi nilai observasinya dengan baik dan cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, hal ini karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.1.3.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi atau tabel klasifikasi menunjukkan nilai prediksi dari model regresi terhadap kemungkinan keputusan perusahaan melakukan keputusan *stock split* pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia. Tabel klasifikasi disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.11
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Stockplit	Melakukan Stockplit	
Step 1	Stockplit	Tidak Melakukan Stockplit	133	0	100,0
		Melakukan Stockplit	11	0	,0
Overall Percentage					92,4

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel *Classification Table* diatas, jumlah sampel yang tidak melakukan stockplit 133 perusahaan dan yang melakukan stockplit sebanyak 11 perusahaan. Tabel diatas memberika n nilai *Overall Percentage* sebesar 92,4% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 92,4%.

4.1.3.5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2017). Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke's R Square*.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77,284 ^a	,073	,238

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square dalam model regresi tersebut adalah 0,238 yang berarti besar variansi variable Keputusan Stockplit yang dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Kemahalan Harga Saham (PBV), Kinerja Keuangan (EPS), Likuiditas Perdagangan Saham (TVA) dan Ukuran Perusahaan (Ln TotalAset) adalah sebesar 23,8%, sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

4.1.3.6. Hasil Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk dapat disajikan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	PBV	,522	,362	3,836	1	,049	1,013	,954	1,075
	EPS	,091	,062	,883	1	,369	,799	,696	1,002
	TVA	1,191	,165	7,112	1	,008	3,289	,079	13,663
	Size	,080	,070	,928	1	,666	,400	1,000	1,000
	Constant	2,443	,423	33,369	1	,000	,087		

a. Variable(s) entered on step 1: PBV , EPS , TVA , Size .

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Stock Split} &= a + \beta_1 \text{PBV} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{TVA} + \beta_4 \text{Size} \\ &= 2,443 + 0,522 \text{PBV} + 0,091 \text{EPS} + 1,191 \text{TVA} + 0,080 \text{Size} \end{aligned}$$

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh Parsial Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan, Likuiditas Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Stock Split*

4.2.1.1. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham Terhadap Keputusan *Stock Split*

Hasil pengujian variabel tingkat kemahalan harga saham yang diukur menggunakan rasio price book value (PBV) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan cenderung melakukan stock split dan sebaliknya perusahaan yang memiliki harga saham rendah tidak melakukan stock split. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan tingkat kemahalan harga saham berpengaruh terhadap keputusan *Stock Split* diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda, Ditya Anggriawan (2011) dan Nadia Rachma Puspita (2018) yang menyatakan bahwa

tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan rasio PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan yang melakukan stock split

Rasio Price to Book Value (PBV) menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Menurut Novitasari (2013) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Ratio ini membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan. jika nilai PBV kurang dari 1 biasanya investor menganggap harga saham tersebut dinilai murah, tetapi jika nilai PBV lebih dari 1 maka dianggap saham tersebut harganya mahal. Semakin murah suatu harga saham maka secara tidak langsung akan meningkatkan daya beli atas suatu saham tersebut.

4.2.1.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan *Stock Split*

Hasil pengujian variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio earning per share (EPS) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,369 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan stock split. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap keputusan *Stock Split* ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda, Devy Handayani, Gerianta Wirawan (2017) dan Nadia Rachma Puspita (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan yang melakukan stock split.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bukan variabel yang mempengaruhi keputusan stock split didalam perusahaan manufaktur. Keadaan tersebut terjadi karena terjadinya peningkatan profitabilitas belum tentu di iringi peningkatan kinerja keuangan yang lain, kondisi tersebut tentu membuat pelaku pasar menjadi lebih berhati hati dalam berinvestasi. Tidak nampaknya perubahan mekanisme pasar akibat peningkatan atau penurunan laba tentu tidak mempengaruhi harga saham dan keputusan manajemen perusahaan untuk segera melaksanakan stock split (Tandelin, 2010).

4.2.1.3. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan *Stock Split*

Hasil pengujian variabel likuiditas perdagangan saham yang diukur menggunakan rasio trading volume activity (TVA) menghasilkan Nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perdagangan saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas perdagangansaham berpengaruh terhadap keputusan *Stock Split* diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda, Ditya Anggriawan (2011) dan Nadia Rachma Puspita(2018) yang menunjukkan bahwa motif utama perusahaan melakukan stock split adalah untuk meningkatkan likuiditas saham biasa dan membawa distribusi saham yang lebih luas.

Likuiditas saham menunjukkan kemudahan perdagangan saham dipasar modal dan saham perusahaan tersebut akan semakin aktif diperdagangkan di bursa efek. Saham yang likuid akan disukai oleh investor yang berakibat pada permintaan saham tersebut akan semakin meningkat dan pada akhirnya

meningkatkan harga saham yang bersangkutan. Rasio TVA digunakan untuk melihat tingkat kelancaran perdagangan suatu saham dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu (Rowland Bismark.F.P, 2010). Semakin tinggi nilai TVA maka menunjukkan bahwa saham tersebut mudah untuk dijual dan banyak investor yang bersedia untuk membeli sehingga saham tersebut sangat mudah dikonversikan menjadi uang/kas.

4.2.1.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Stock Split*

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan yang yang diukur dengan total aset adalah sebesar 0,866 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan stockplit. Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis keempat tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, temuan yang diperoleh besar atau pun kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total assets tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan stock split. Artinya baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil sama-sama melakukan stock split tanpa mempedulikan size perusahaan berdasarkan nilai total aset perusahaan.

Situasi tersebut terjadi karena posisi aset yang dimiliki perusahaan belum mengkhawatirkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut disebabkan karena posisi aset perusahaan dinilai dapat dikelola dengan baik sehingga kecil terjadinya aset yang menganggur. Kondisi tersebut terus dapat dipertahankan sepanjang periode observasi akibatnya size tidak lagi menjadi perhatian investor

dan manajemen sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan dilakukannya stock split, akan tetapi kebijakan tetap dilaksanakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini (Sartono, 2010).

4.2.2. Pengaruh Simultan Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan, Likuiditas Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Stock Split

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji *Overall Model Fit* pada tabel *Omnibus Test Of Model coefecients* diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 56,436 dengan df 4. Nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan *stock split*. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* akan terjadi apabila tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan mengalami perubahan secara bersama-sama.

4.2.3. Integrasi Keislaman

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan oleh Allah SWT, dengan berinvestasi harta jadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Bagi setiap muslim sangat diwajibkan menginvestasikan hartanya sesuai dengan syariah islam, tidak mengandung riba dan jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah islam, sesuai dengan perintah Allah SWT yang terdapat dalam surat An Nisa' ayat 29. Salah satu bidang usaha yang dapat dikatakan sesuai syariat islam yaitu perusahaan yang bergerak dibidang

manufaktur. Kegiatan utama perusahaan manufaktur yaitu memproses bahan mentah menjadi bahan yang siap dijual, dimana penelitian ini juga menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Banyak keuntungan yang akan didapatkan ketika berinvestasi, dalam islam terdapat ayat yang mengatur tentang keuntungan yang dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel kinerja keuangan perusahaan (EPS) yang terdapat dalam surat Saba' ayat 39. Surat ini menjelaskan tentang Allah SWT melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari harta yang mereka investasikan berupa deviden. Dalam hal ini deviden tersebut merupakan rezeki dari Allah SWT yang harus disyukuri. Meskipun pada hakikatnya para pemegang saham perlu melakukan analisis ketika memutuskan perusahaan mana yang akan mereka investasikan.

Keputusan yang akan diambil oleh seseorang hendaknya dilakukan dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang. Karena keputusan tersebut akan berdampak bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti halnya mengenai keputusan *stock split*, manajemen suatu perusahaan akan melakukan analisis terlebih dahulu baik mengenai harga saham maupun likuiditas perdagangan saham perusahaan mereka. setelah itu manajemen memerlukan pertimbangan dari semua pemegang saham dengan cara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta pendapat dari semua pemegang saham mengenai kebijakan *stock split* yang akan dilakukan.

Pentingnya rapat atau dalam islam disebut juga musyawarah dalam menghitung dan menimbang suatu keputusan dijelaskan di surat Al Imron ayat 159, surat ini menjelaskan ketika akan memutuskan sesuatu hendaknya dimusyawarahkan terlebih dahulu, dan jika musyawarah sudah memutuskan hendaknya dipatuhi walaupun itu bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Keputusan musyawarah harus diterima dengan tawakal dan berserah diri kepada Allah, sebab Allah mencintai orang yang bertawakal kepada-Nya. Dengan keputusan stock split yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maka akan lebih banyak lagi yang dapat berinvestasi, khususnya untuk investor yang memiliki dana terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan menggunakan rasio Price Book Value (PBV) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan cenderung melakukan *stock split* dan sebaliknya perusahaan yang memiliki harga saham rendah tidak melakukan *stock split*.
2. Variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio Earning Per Share (EPS) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bukan variabel yang mempengaruhi keputusan *stock split* didalam perusahaan manufaktur.
3. Variabel Likuiditas Perdagangan Saham yang diukur menggunakan rasio Trading Volume Activity (TVA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif utama perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham biasa dan membawa distribusi saham yang lebih luas..

4. Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total aset tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hasil ini menunjukkan besar atau pun kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total assets tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *stock split*. Situasi tersebut terjadi karena posisi aset yang dimiliki perusahaan belum mengkhawatirkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut disebabkan karena posisi aset perusahaan dinilai dapat dikelola dengan baik sehingga kecil terjadinya aset yang menganggur.
5. Variabel tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan secara simultan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* akan terjadi apabila tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan ukuran perusahaan mengalami perubahan secara bersama-sama.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada bab sebelumnya, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel sebesar 23,8% karena terdapat kemungkinan ada variabel lain yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan

stock split. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen lebih dalam lagi.

2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada sektor lainnya dan menambah tahun pengamatan agar hasil yang didapat menjadi maksimal dan akurat.

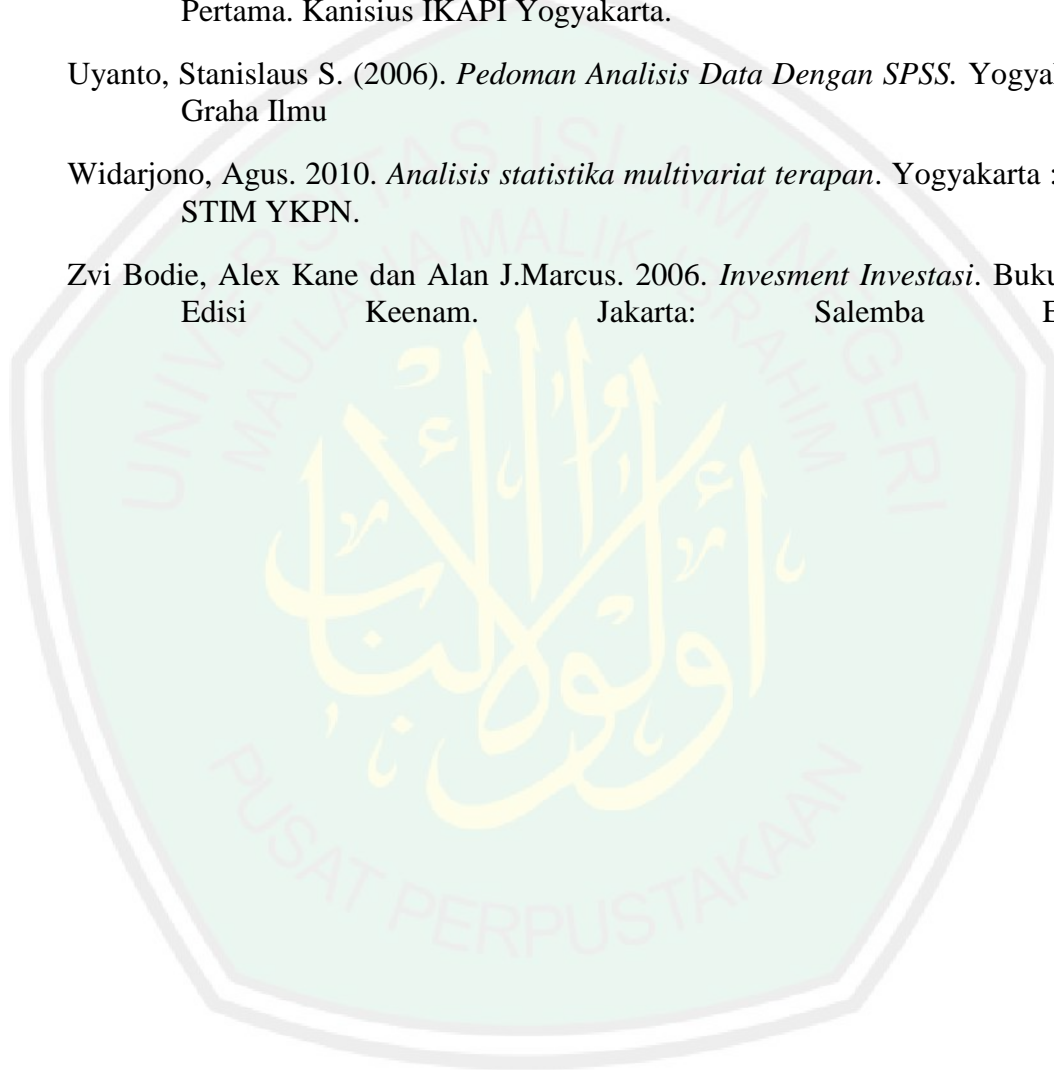


DARFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bismark, Rowland. (2010). Value At Portofolio dan Likuiditas Saham. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- CNBC Indonesia. (02 Juli 2019) Sebelum Jual-Beli Saham Kenali Dulu Biaya-Biaya Transaksinya. diakses 20 April 2020. Dari <https://www.cnbcindonesia.com/investment/20190626164219-21-80860/sebelum-jual-beli-saham-kenali-dulu-biaya-biaya-transaksinya>
- Darmawan, Deni. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Handayani, Ni Putu Pratnyamitha Devy dan Gerianata Wirawan Yasa. 2017. Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Stock Split. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 1, Hal 827-854.
- Idx.co.id. (10 agustus 2018). 41 Tahun Berkontribusi Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digita. Diakses pada tanggal 9 februari 2020, dari <https://www.idx.co.id/id-id/berita/press-release-detail/?emitenCode=936>
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.

- Kasmir, S.E., M.M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kontan.co.id.(22 Februari 2019). Jumlah investor baru di Pasar Modal Indonesia bertambah 57.234 di Januari 2019. Diakses pada tanggal 9 februari 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-baru-di-pasar-modal-indonesia-bertambah-57234-di-januari-2019>.
- Lucyanda, Jurica dan Ditya Anggriawan. 2011. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Jember*. Vol. 09, No. 02
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nadia Rachma Puspita. 2018. Determinan Keputusan Stock Split Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*. Hal 207-218
- Okefinance. (19 Desember 2019). Fakta Pasar Modal 2019, BEI Kedatangan 55 Emiten Baru. Diakses pada tanggal 9 februari 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2019/12/31/278/2147766/fakta-pasar-modal-2019-bei-kedatangan-55-emiten-baru>
- Okezone. (31 Agustus 2018) Era digital mempermudah investasi dipasar modal. diakses 20 April 2020. Dari <https://economy.okezone.com/read/2018/08/31/278/1944007/era-digital-mempermudah-investasi-di-pasar-modal?page=2>
- Rizki Ramdani, Yeasy Darmayanti dan Resti Yulistia Muslim. 2013. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Dan Size Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*. Hal 01-15
- Sinta Amelia Yolanda. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Stock Split Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PEBARNAS Surabaya*.
- Siti Lailatul Magfiroh, Maslichah dan Afifudin. 2018. Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham, Return Saham, EPS dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Stock Split. *E-JRA*. Vol. 07, No. 02, Hal 117-126.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradiyanto. 2018. Aspek Yuridis Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Pengembangan Perusahaan. Fakultas Hukum. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Hal 13-28.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Uyanto, Stanislaus S. (2006). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis statistika multivariat terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Zvi Bodie, Alex Kane dan Alan J.Marcus. 2006. *Invesment Investasi*. Buku Dua Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat



LAMPIRAN



Lampiran 1: Data Variabel

DATA VARIABEL INDEPENDEN (X1)

PRICE BOOK VALUE

NO	KODE	2015	2016	2017	2018
1	AMFG	0,78	0,86	0,79	0,57
2	ARNA	4,1	4,03	2,44	2,81
3	CPIN	2,74	3,93	2,96	4,56
4	DPNS	0,45	0,53	0,5	0,41
5	EKAD	0,86	0,8	0,68	0,73
6	FASW	1,05	3,22	4,07	4,49
7	IGAR	0,95	1,19	0,89	0,74
8	INCI	0,35	0,25	0,28	0,42
9	LION	1,34	1,05	0,91	0,72
10	MAIN	2,07	1,93	1,15	1,5
11	SMBR	0,94	5,24	10,13	7,93
12	SMGR	2,46	1,78	1,93	2,08
13	TRST	0,27	0,45	0,58	0,49
14	WTON	3,18	2,89	1,59	1,04
15	CEKA	0,61	0,87	0,95	0,7
16	DLTA	4,81	4,81	3,61	4,09
17	DVLA	1,54	1,73	1,87	1,8
18	HMSF	38,29	14,96	14,51	14,26
19	ICBP	4,79	5,41	5,11	5,37
20	KAEF	2,59	6,72	5,83	3,48
21	KLBF	6,15	6,81	5,88	4,44
22	MLBI	22,54	30,17	27,06	28,87
23	MYOR	4,91	5,8	6,51	7,74
24	ROTI	5,39	5,61	2,8	2,55
25	TCID	1,93	1,41	1,94	1,76
26	TSPC	1,57	2,22	1,75	1,18
27	ULTJ	4,31	3,75	3,48	3,29
28	UNVR	58,48	62,93	82,44	45,71
29	WIIM	0,87	0,89	0,68	0,36
30	AUTO	0,76	0,94	0,92	0,63
31	BATA	3,11	1,82	1,83	1,27
32	KBLI	0,39	0,85	0,96	0,56
33	RICY	0,28	0,22	0,24	0,24
34	SMSM	4,36	4,07	3,64	3,92
35	STAR	0,61	0,55	0,68	0,82

36	VOKS	1,49	1,45	1,73	0,89
----	------	------	------	------	------

DATA VARIABEL INDEPENDEN (X2)

EARNING PER SHARE

NO	KODE	2015	2016	2017	2018
1	AMFG	786,510	600,100	88,870	15,200
2	ARNA	9,510	12,320	16,460	21,330
3	CPIN	112,230	135,660	152,790	278,250
4	DPNS	33,100	34,080	21,310	31,460
5	EKAD	67,470	125,670	107,840	103,550
6	FASW	124,660	313,980	240,470	567,160
7	IGAR	31,070	48,120	53,500	34,770
8	INCI	93,690	55,180	91,440	85,030
9	LION	88,000	81,000	18,000	28,000
10	MAIN	34,000	129,000	19,000	127,000
11	SMBR	36,000	26,000	15,000	8,000
12	SMGR	762,000	762,000	273,000	519,000
13	TRST	9,000	12,000	14,000	23,000
14	WTON	19,950	31,260	38,680	55,800
15	CEKA	420,000	179,000	181,000	156,000
16	DLTA	238,000	317,000	349,000	422,000
17	DVLA	97,000	136,000	136,000	145,000
18	HMSF	93,000	110,000	109,000	116,000
19	ICBP	257,000	309,000	326,000	392,000
20	KAEF	47,070	48,150	58,840	74,880
21	KLBF	42,760	49,060	51,280	52,420
22	MLBI	236,000	466,000	627,000	581,000
23	MYOR	55,000	61,000	71,000	77,000
24	ROTI	53,450	55,310	27,660	28,070
25	TCID	2.708,000	806,000	891,000	861,000
26	TSPC	116,000	119,000	121,000	114,000
27	ULTJ	180,000	243,000	61,000	60,000
28	UNVR	766,000	838,000	918,000	1.194,000
29	WIIM	62,340	50,560	19,310	24,330
30	AUTO	66,000	87,000	114,000	127,000
31	BATA	99,630	32,490	41,270	52,270
32	KBLI	28,790	83,430	90,220	62,580
33	RICY	17,210	17,880	19,580	18,280
34	SMSM	74,000	79,000	87,000	97,000

35	STAR	0,020	0,060	0,087	0,004
36	VOKS	0,330	192,570	39,990	25,380

DATA VARIABEL INDEPENDEN (X3)

TRADING VOLUME ACTIVITY

NO	KODE	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	0,05017931	0,037802995	0,005102535	0,0059947
2	ARNA	0,13344156	0,163673336	0,116967306	0,062843334
3	CPIN	0,114357501	0,105254549	0,095069649	0,08940772
4	DPNS	0,018522033	0,006903634	0,011819831	0,003858908
5	EKAD	0,096604057	0,140433044	0,166397481	0,104376659
6	FASW	0,012874727	0,016220508	0,028994577	0,022099329
7	IGAR	0,035911169	0,021831621	0,589906445	0,025580523
8	INCI	0,043452812	0,099204009	0,058411122	0,093345259
9	LION	0,00296255	0,004700477	0,002378322	0,001356698
10	MAIN	0,492216639	0,117510486	0,101893249	0,063616974
11	SMBR	0,248158089	0,186512895	0,607611775	0,218967676
12	SMGR	0,322242697	0,258576335	0,341156365	0,203558801
13	TRST	0,012087571	0,005205983	0,010765172	0,005380128
14	WTON	0,656171432	0,543943212	0,58523056	0,36369074
15	CEKA	0,084402017	0,005230924	0,080378487	0,061628403
16	DLTA	0,310369314	0,016150195	0,00482454	0,019668672
17	DVLA	0,002866859	0,001183054	0,003152462	0,002004077
18	HMSP	0,00955403	0,361672785	0,035062986	0,036087623
19	ICBP	0,224412608	0,175919498	0,105329121	0,096507793
20	KAEF	0,271534282	0,126278844	0,414102215	0,248990655
21	KLBF	0,26383374	0,223769757	0,218075065	0,114759405
22	MLBI	0,009902421	0,005919649	0,005304516	0,003334124
23	MYOR	0,16389616	0,309745204	0,010965772	0,017595925
24	ROTI	0,166340017	0,155757774	0,118018333	0,156189458
25	TCID	0,015752984	0,008743866	0,004088694	0,006105935
26	TSPC	0,037882978	0,037782022	0,015995825	0,012311756
27	ULTJ	0,055571597	0,015922271	0,039509212	0,013703355
28	UNVR	0,256118021	0,272735845	0,325005701	0,272816841
29	WIIM	0,151579491	0,052201766	0,166820172	0,057017798
30	AUTO	0,035153047	0,014676767	0,006458266	0,008484474
31	BATA	0,003856308	0,004056308	0,001544925	0,005490923
32	KBLI	0,086748167	0,038096941	0,681918587	1,789692621
33	RICY	0,021734797	0,008711466	0,124989758	0,033355799
34	SMSM	0,132476297	0,168212293	0,020059995	0,061969615

35	STAR	0,15177846	0,212679827	0,05739991	1,552374597
36	VOKS	0,128800815	0,011077214	0,006845578	0,028024119

DATA VARIABEL INDEPENDEN (X4)

NO	KODE	Ln Aset			
		2014	2015	2016	2017
1	AMFG	29,0037552	29,08269934	29,3366579	29,46644908
2	ARNA	27,86208374	27,9892405	28,06488986	28,10186599
3	CPIN	30,66798146	30,83721344	30,81758009	30,83061597
4	DPNS	26,31757221	26,33815557	26,41406292	26,45495907
5	EKAD	26,74362436	26,68862148	27,27792352	27,40382894
6	FASW	29,35038922	29,57602146	29,7808307	29,86852266
7	IGAR	26,5829675	26,67374181	26,80882545	26,96358572
8	INCI	25,71882704	25,8563905	26,31928261	26,43959721
9	LION	27,12876849	27,18368683	27,25387083	27,2482045
10	MAIN	28,892371	29,00778724	28,97306648	29,03521568
11	SMBR	28,70550476	28,81570955	29,10552711	29,25245425
12	SMGR	31,16187503	31,27262886	31,42035423	31,5220963
13	TRST	28,81314256	28,84217592	28,82208989	28,83486569
14	WTON	28,96672164	29,1252945	29,17069693	29,58659529
15	CEKA	27,88111817	28,02699883	27,9878693	27,96221979
16	DLTA	27,62846101	27,66669894	27,81150486	27,92431946
17	DVLA	27,84713182	27,95040404	28,05718097	28,12625755
18	HMSF	30,97672799	31,26888945	31,38071993	31,3954964
19	ICBP	30,85107577	30,91045093	30,99493011	21,08479558
20	KAEF	28,7338839	28,80542836	29,15980468	29,43867837
21	KLBF	30,15187931	30,24815541	30,35402621	30,44140161
22	MLBI	28,43349389	28,37336457	28,45301787	28,55133494
23	MYOR	29,96297053	30,05959686	30,18998505	30,33344551
24	ROTI	28,3931785	28,62661224	28,70248173	29,14825025
25	TCID	28,25357406	28,35474447	28,41268319	28,4904482
26	TSPC	29,35549228	29,74543507	19,51593805	29,63720629
27	ULTJ	28,70196524	28,89514669	29,07539569	29,27716504
28	UNVR	30,28992799	30,38658734	30,44916233	30,57052229
29	WIIM	27,92961137	27,92570366	27,93381404	27,83454309
30	AUTO	30,29738562	30,29401189	30,31288298	30,32309836
31	BATA	27,37598832	27,40193239	27,41378871	27,47522871
32	KBLI	27,92434812	28,07043656	28,25771991	28,73420979
33	RICY	27,78974345	27,81183643	27,8846426	27,94907098
34	SMSM	28,1949897	28,42857696	28,44405578	28,52438748

35	STAR	27,37731246	27,31496776	27,26022893	27,14440838
36	VOKS	28,07439886	28,06036201	28,14277237	28,37778797

DATA VARIABEL DEPENDEN (Y)

KEBIJAKAN STOCK SPLIT

NO	KODE	2015	2016	2017	2018
1	AMFG	0	0	0	0
2	ARNA	0	0	0	0
3	CPIN	0	0	0	0
4	DPNS	0	0	0	0
5	EKAD	0	0	0	0
6	FASW	0	0	0	0
7	IGAR	0	0	0	0
8	INCI	0	0	0	1
9	LION	1	0	0	0
10	MAIN	0	0	0	0
11	SMBR	0	0	0	0
12	SMGR	0	0	0	0
13	TRST	0	0	0	0
14	WTON	0	0	0	0
15	CEKA	1	0	0	0
16	DLTA	1	0	0	0
17	DVLA	0	0	0	0
18	HMSA	0	1	0	0
19	ICBP	0	1	0	0
20	KAEF	0	0	0	0
21	KLBF	0	0	0	0
22	MLBI	1	0	0	0
23	MYOR	0	1	0	0
24	ROTI	0	0	0	0
25	TCID	0	0	0	0
26	TSPC	0	0	0	0
27	ULTJ	0	0	1	0
28	UNVR	0	0	0	0
29	WIIM	0	0	0	0
30	AUTO	0	0	0	0
31	BATA	0	0	0	0
32	KBLI	0	0	0	0
33	RICY	0	0	0	0
34	SMSM	0	1	0	0

35	STAR	0	0	0	0
36	VOKS	0	0	1	0

Lampiran 2: Data Variabel Setelah Transformasi

NO	STOCK SPLIT	PBV	EPS	TVA	Ln Aset
1	0	0,78	786,510	0,05017931	29,0037552
2	0	4,1	9,510	0,13344156	27,86208374
3	0	2,74	112,230	0,114357501	30,66798146
4	0	0,45	33,100	0,018522033	26,31757221
5	0	0,86	67,470	0,096604057	26,74362436
6	0	1,05	124,660	0,012874727	29,35038922
7	0	0,95	31,070	0,035911169	26,5829675
8	0	0,35	93,690	0,043452812	25,71882704
9	1	1,34	88,000	0,00296255	27,12876849
10	0	2,07	34,000	0,492216639	28,892371
11	0	0,94	36,000	0,248158089	28,70550476
12	0	2,46	762,000	0,322242697	31,16187503
13	0	0,27	9,000	0,012087571	28,81314256
14	0	3,18	19,950	0,656171432	28,96672164
15	1	0,61	420,000	0,084402017	27,88111817
16	1	4,81	238,000	0,310369314	27,62846101
17	0	1,54	97,000	0,002866859	27,84713182
18	0	38,29	93,000	0,00955403	30,97672799
19	0	4,79	257,000	0,224412608	30,85107577
20	0	2,59	47,070	0,271534282	28,7338839
21	0	6,15	42,760	0,26383374	30,15187931
22	1	22,54	236,000	0,009902421	28,43349389
23	0	4,91	55,000	0,16389616	29,96297053
24	0	5,39	53,450	0,166340017	28,3931785
25	0	1,93	2.708,000	0,015752984	28,25357406
26	0	1,57	116,000	0,037882978	29,35549228
27	0	4,31	180,000	0,055571597	28,70196524
28	0	58,48	766,000	0,256118021	30,28992799
29	0	0,87	62,340	0,151579491	27,92961137
30	0	0,76	66,000	0,035153047	30,29738562
31	0	3,11	99,630	0,003856308	27,37598832
32	0	0,39	28,790	0,086748167	27,92434812
33	0	0,28	17,210	0,021734797	27,78974345
34	0	4,36	74,000	0,132476297	28,1949897

35	0	0,61	0,020	0,15177846	27,37731246
36	0	1,49	0,330	0,128800815	28,07439886
37	0	0,86	600,100	0,037802995	29,08269934
38	0	4,03	12,320	0,163673336	27,9892405
39	0	3,93	135,660	0,105254549	30,83721344
40	0	0,53	34,080	0,006903634	26,33815557
41	0	0,8	125,670	0,140433044	26,68862148
42	0	3,22	313,980	0,016220508	29,57602146
43	0	1,19	48,120	0,021831621	26,67374181
44	0	0,25	55,180	0,099204009	25,8563905
45	0	1,05	81,000	0,004700477	27,18368683
46	0	1,93	129,000	0,117510486	29,00778724
47	0	5,24	26,000	0,186512895	28,81570955
48	0	1,78	762,000	0,258576335	31,27262886
49	0	0,45	12,000	0,005205983	28,84217592
50	0	2,89	31,260	0,543943212	29,1252945
51	0	0,87	179,000	0,005230924	28,02699883
52	0	4,81	317,000	0,016150195	27,66669894
53	0	1,73	136,000	0,001183054	27,95040404
54	1	14,96	110,000	0,361672785	31,26888945
55	1	5,41	309,000	0,175919498	30,91045093
56	0	6,72	48,150	0,126278844	28,80542836
57	0	6,81	49,060	0,223769757	30,24815541
58	0	30,17	466,000	0,005919649	28,37336457
59	1	5,8	61,000	0,309745204	30,05959686
60	0	5,61	55,310	0,155757774	28,62661224
61	0	1,41	806,000	0,008743866	28,35474447
62	0	2,22	119,000	0,037782022	29,74543507
63	0	3,75	243,000	0,015922271	28,89514669
64	0	62,93	838,000	0,272735845	30,38658734
65	0	0,89	50,560	0,052201766	27,92570366
66	0	0,94	87,000	0,014676767	30,29401189
67	0	1,82	32,490	0,004056308	27,40193239
68	0	0,85	83,430	0,038096941	28,07043656
69	0	0,22	17,880	0,008711466	27,81183643
70	1	4,07	79,000	0,168212293	28,42857696
71	0	0,55	0,060	0,212679827	27,31496776
72	0	1,45	192,570	0,011077214	28,06036201
73	0	0,79	88,870	0,005102535	29,3366579
74	0	2,44	16,460	0,116967306	28,06488986
75	0	2,96	152,790	0,095069649	30,81758009

76	0	0,5	21,310	0,011819831	26,41406292
77	0	0,68	107,840	0,166397481	27,27792352
78	0	4,07	240,470	0,028994577	29,7808307
79	0	0,89	53,500	0,589906445	26,80882545
80	0	0,28	91,440	0,058411122	26,31928261
81	0	0,91	18,000	0,002378322	27,25387083
82	0	1,15	19,000	0,101893249	28,97306648
83	0	10,13	15,000	0,607611775	29,10552711
84	0	1,93	273,000	0,341156365	31,42035423
85	0	0,58	14,000	0,010765172	28,82208989
86	0	1,59	38,680	0,58523056	29,17069693
87	0	0,95	181,000	0,080378487	27,9878693
88	0	3,61	349,000	0,00482454	27,81150486
89	0	1,87	136,000	0,003152462	28,05718097
90	0	14,51	109,000	0,035062986	31,38071993
91	0	5,11	326,000	0,105329121	30,99493011
92	0	5,83	58,840	0,414102215	29,15980468
93	0	5,88	51,280	0,218075065	30,35402621
94	0	27,06	627,000	0,005304516	28,45301787
95	0	6,51	71,000	0,010965772	30,18998505
96	0	2,8	27,660	0,118018333	28,70248173
97	0	1,94	891,000	0,004088694	28,41268319
98	0	1,75	121,000	0,015995825	19,51593805
99	1	3,48	61,000	0,039509212	29,07539569
100	0	82,44	918,000	0,325005701	30,44916233
101	0	0,68	19,310	0,166820172	27,93381404
102	0	0,92	114,000	0,006458266	30,31288298
103	0	1,83	41,270	0,001544925	27,41378871
104	0	0,96	90,220	0,681918587	28,25771991
105	0	0,24	19,580	0,124989758	27,8846426
106	0	3,64	87,000	0,020059995	28,44405578
107	0	0,68	0,087	0,05739991	27,26022893
108	1	1,73	39,990	0,006845578	28,14277237
109	0	0,57	15,200	0,0059947	29,46644908
110	0	2,81	21,330	0,062843334	28,10186599
111	0	4,56	278,250	0,08940772	30,83061597
112	0	0,41	31,460	0,003858908	26,45495907
113	0	0,73	103,550	0,104376659	27,40382894
114	0	4,49	567,160	0,022099329	29,86852266
115	0	0,74	34,770	0,025580523	26,96358572
116	1	0,42	85,030	0,093345259	26,43959721

117	0	0,72	28,000	0,001356698	27,2482045
118	0	1,5	127,000	0,063616974	29,03521568
119	0	7,93	8,000	0,218967676	29,25245425
120	0	2,08	519,000	0,203558801	31,5220963
121	0	0,49	23,000	0,005380128	28,83486569
122	0	1,04	55,800	0,36369074	2958659529
123	0	0,7	156,000	0,061628403	27,96221979
124	0	4,09	422,000	0,019668672	27,92431946
125	0	1,8	145,000	0,002004077	28,12625755
126	0	14,26	116,000	0,036087623	31,3954964
127	0	5,37	392,000	0,096507793	21,08479558
128	0	3,48	74,880	0,248990655	29,43867837
129	0	4,44	52,420	0,114759405	30,44140161
130	0	28,87	581,000	0,003334124	28,55133494
131	0	7,74	77,000	0,017595925	30,33344551
132	0	2,55	28,070	0,156189458	29,14825025
133	0	1,76	861,000	0,006105935	28,4904482
134	0	1,18	114,000	0,012311756	29,63720629
135	0	3,29	60,000	0,013703355	29,27716504
136	0	45,71	1.194,000	0,272816841	30,57052229
137	0	0,36	24,330	0,057017798	27,83454309
138	0	0,63	127,000	0,008484474	30,32309836
139	0	1,27	52,270	0,005490923	27,47522871
140	0	0,56	62,580	1,789692621	28,73420979
141	0	0,24	18,280	0,033355799	27,94907098
142	0	3,92	97,000	0,061969615	28,52438748
143	0	0,82	0,004	1,552374597	27,14440838
144	0	0,89	25,380	0,028024119	28,37778797

Lampiran 3 Uji Statistik

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	85,848	-1,694
	2	78,136	-2,296
	3	77,722	-2,477
	4	77,720	-2,492
	5	77,720	-2,492

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 77,720
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				PBV	EPS	TVA	Size
Step 1	1	85,715	-1,686	,003	,000	,015	,000
	2	77,836	-2,272	,007	,000	,032	,000
	3	77,317	-2,435	,011	-,001	,041	,000
	4	77,291	-2,443	,013	-,001	,040	,000
	5	77,284	-2,443	,013	-,001	,040	,000

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 77,720
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	PBV	,522	,362	3,836	1	,049	1,013	,954	1,075
	EPS	,091	,062	,883	1	,369	,799	,696	1,002
	TVA	1,191	,165	7,112	1	,008	3,289	,079	13,663
	Size	,080	,070	,928	1	,666	,400	1,000	1,000
	Constant	2,443	,423	33,369	1	,000	,087		

- a. Variable(s) entered on step 1: PBV , EPS , TVA , Size .

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77,284 ^a	,073	,238

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,296	8	,829

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Stockplit	Melakukan Stockplit	
Step 1	Stockplit	133	0	100,0
	Tidak Melakukan Stockplit	11	0	,0
Overall Percentage				92,4

a. The cut value is ,500

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Stockplit	0
Melakukan Stockplit	1

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	,436	4	,979
	Block	,436	4	,979
	Model	,436	4	,979

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	144	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	144	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		144	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Stockplit	0
Melakukan Stockplit	1

Lampiran 4: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

- Nama Lengkap : Mochammad Zainuri
- Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 31 Juli 1996
- Alamat Asal : Desa Denok RT 03/ RW 04 Lumajang
- Alamat Kos : Jl. Candi VI B No 36 Karangbesuki, Malang
- Telepon/HP : 081233011443
- Email : zainurim79@gmail.com
- Pendidikan Formal**
- 2000-2003 : TK RA Muslimat NU Denok
- 2003-2009 : M.I NURIS Denok
- 2009-2012 : MTsN Lumajang
- 2012-2015 : SMK Negeri 1 Lumajang
- 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang
- Pendidikan Non Formal**
- 2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
- 2018 : English Lenguage Center (ELC) UIN Mlg
- 2019 : Pelatihan Brevet A&B IAI Malang
- Pengalaman Organisasi**
- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2017
 - Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galery Investasi Syariah UIN Maliki Malang tahun 2018-2019
 - Anggota Relawan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2018-2019
 - Anggota Devisi Lending Eldinar Finance House Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2018-2019
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 4: Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Mochammad Zainuri

NIM/Jurusan :16520060/ Akuntansi

Pembimbing : Ditya Permatasari. MSA., AK.

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADATAHUN 2015-2018

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 November 2019	Pengajuan Outline	1.
2	10 Desember 2019	Proposal	2.
3	25 Januari 2020	Revisi & ACC Proposal	3.
4	17 april 2020	Seminar Proposal	4.
5	4 September 2020	ACC Proposal	5.
6	18 September 2020	Skripsi BAB I-V	6.
7	20 September 2020	Revisi & ACC Skripsi	7.
8	30 September 2020	ACC Keseluruhan	8.

Malang 30 September 2020
Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.,Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005